



**KONTROL DIRI DENGAN PROKRASTINASI
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSIPADA
MAHASISWA ANGKATAN 2013 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**TATI MARYATI
13350176**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**KONTROL DIRI DENGAN PROKRASTINASI
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA
MAHASISWA ANGKATAN 2013 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**TATI MARYATI
13350176**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama :Tati Maryati
Nim :13350176
Alamat : Madala Sari, P.16. A, Kec. Lalan, Kab.
Musi Banyuasin
Judul : Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam
Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa
Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan
Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang,23 Mei 2018

Penulis

Materai 6000

(Tati Maryati)

NIM: 13350176

HALAMAN PENGESAHAN

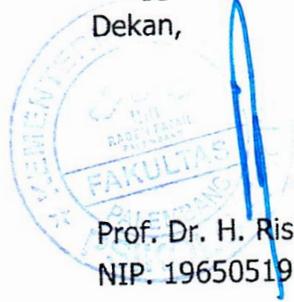
Skripsi ini diajukan oleh :
 Nama : Tati Maryati
 NIM : 13350176
 Program Studi : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi
 Dalam Menyelesaikan Skripsi
 Pada Mahasiswa Angkatan 2013
 Program Studi Pendidikan
 Matematika Fakultas Ilmu
 Tarbiyah Dan Keguruan UIN
 Raden Fatah Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dewan Penguji

Ketua	: Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog (.....)	
Sekretaris	: Lukmawati, M. A (.....)	
Pembimbing I	: Dr. M. Mawangir, M.Ag (.....)	
Pembimbing II	: Kiki Cahaya Setiaawan, M.Si (.....)	
Penguji I	: Dr. Muhamad Uyun, M.Si (.....)	
Penguji II	: Fajar Tri Utami, M.Si (.....)	

Ditetapkan di: Palembang
Tanggal : 23 Mei 2018
Dekan,



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA
NIP. 1965051919922031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (SI) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Dr. Muh Mawangir, M.Ag selaku pembimbing utama, dan Bapak Kiki Cahaya Setiawan, M.Si selaku pembimbing pendamping atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis disampaikan pula kepada bapak Dr. M. Uyun, S.Psi, M.Si, dan Ibu Fajar Tri Utami, M.Si, atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya Psikologi.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Tati Maryati
NIM : 13350176
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 23 Mei 2018
Yang menyatakan

Materai 6000

(Tati Maryati)

ABSTRACT

*Name : Tati Maryati
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psychology
Title : The Relationship Between Self-Control With Procrastination In Completing The Thesis In The Student Class Of 2013 Mathematics Education Study Program Faculty Tarbiyah Science And Teacher UIN Raden Fatah Palembang.*

One of the students' final task is to finish the thesis well. But not a few students who have procrastination in completing thesis. The purpose of this study was to determine the relationship between self-control with procrastination in completing thesis. The hypothesis proposed in this study is there is a relationship between self-control with procrastination in completing the thesis In Students Force 2013 Mathematics Education Studies Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Raden Fatah Palembang. Method of data analysis used is simple regression analysis show correlation number $r = -0,469$ with $p = 0,000$ where $p < 0,05$. Hypotheses proved that there is a significant relationship between self-control with procrastination in completing the thesis in the Students Generation 2013 Mathematics Education Studies Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Raden Fatah Palembang. Meanwhile, the contribution given by self-control to procrastination in completing thesis between self-control variable and procrastination in completing thesis significant relation of both variable equal to 22,0% and sisahnya 78,0% influenced by other factor not revealed in this research.

Keywords: Self Control, Procrastination in Completing Thesis

INTISARI

Nama : Tati Maryati
 Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi
 Judul : Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Salah satu tugas akhir mahasiswa adalah menyelesaikan skripsi dengan baik. Namun tidak sedikit mahasiswa yang memiliki prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana menunjukkan angka korelasi $r = -0,469$ dengan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hipotesis terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sementara, sumbangsih yang diberikan kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi antara variabel kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yang sangat signifikan hubungan kedua variabel sebesar 22,0% dan sisahnya 78,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kontrol Diri, Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi.

MOTTO

“Tak perlu takut untuk mewujudkan semua mimpimu
Takutlah ketika mimpimu di wujudkan oleh orang lain
karena rasa menyerahmu”

*“Berdoalah (memintalah) kepadaKu (Allah SWT), pastilah
akan ku kabulkan untukmu”
(QS. Al-Mukmin: 60)*

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Warjaya dan Ibunda Siti tercinta.
- ❖ Saudara-Saudaraku Kakak Maksuri, Abang M. Joni, Mbak Carini dan Mbak Uci Ningsih. Untuk Kakak Iparku Suranda dan Ujun Ibrahim.
- ❖ Untuk keponakanku Andika Hadiyasah, Agnes Iin Melani, Afria Ninda Milasari, dan Aziz Jalil Wijaya yang telah memberikan support baik moral maupun materi.
- ❖ Keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
- ❖ Untuk seseorang yang akan mendampingi, menciptakan dan melukiskan kebahagiaan di masa depanku Zainal Abidin.
- ❖ Sahabat-Sahabatku Novita Rini, Yuli Yani, Wiwit, Windayanti, Wulandari, Transvara Putri Yunistika, Uswatun Hasanah, Mbak Siti Rahmi, kak Adim, dan Siti Fatimah, yang menemani saat suka maupun duka.
- ❖ Teman-teman Psikologi Islam 5 dan teman-teman Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRACT	vii
INTISARI.....	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Prokrastinasi	15
2.1.1. Pengertian Prokrastinasi	15
2.1.2. Aspek-Aspek Prokrastinasi	18
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi.....	16
2.1.4. Prokrastinasi Dalam Pandangan Islam.....	22
2.2. Kontrol Diri	22
2.2.1. Pengertian Kontrol Diri	27
2.2.2. Aspek-aspek Kontrol Diri	30
2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	32
2.2.4. Kontrol Diri Dalam Pandangan Islam.....	32

2.3. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan skripsi.....	39
2.4. Kerangka Konseptual Penelitian.....	42
2.5. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	44
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
3.3. Definisi Operasional Penelitian	45
3.3.1. Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi...	45
3.3.2. Kontrol Diri.....	46
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.4.1. Populasi	47
3.4.2. Sampel	48
3.5. Metode Pengumpulan Data	48
3.5.1. Skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi.....	49
3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	54
3.6.1. Validitas	54
3.6.2. Reliabilitas.....	55
3.7. Metode Analisis Data.....	56
3.7.1. Uji Prasyarat.....	57
3.7.2. Uji Hipotesis	58
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Orientasi Kanchah	59
4.2. Persiapan Penelitian	65
4.3. Pelaksanaan Penelitian	79
4.4. Hasil Penelitian.....	80
4.4.1. Kategorisasi Variabel Responden Penelitian .	80
4.4.2. Uji Asumsi (Prasyarat).....	87
4.5. Pembahasan	93
4.5.1. Kelemahan Peneliti.....	100

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	102
5.1. Simpulan	102
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Konsep	42
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi.....	50
Tabel 2 Rincian Penilaian Skoring.....	52
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri	53
Tabel 4 Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Matematika.....	64
Tabel 5 Jumlah Mahasiswa Tahun Pelajaran 2013.....	64
Tabel 6 <i>Blue Print</i> Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi.....	67
Tabel 7 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri	69
Tabel 8 <i>Blue Print</i> Hasil TO Skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi	71
Tabel 9 <i>Blue Print</i> Penelitian Skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi (Penomoran Baru).....	72
Tabel 10 <i>Blue Print</i> Hasil <i>Try Out</i> Skala Kontrol Diri.....	76
Tabel 11 <i>Blue Print</i> Penelitian Skala Kontrol Diri.....	77
Tabel 12 Deskripsi Data Kategorisasi Penelitian	83
Tabel 13 Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi.....	85
Tabel 14 Rumus Tiga Kategorisasi.....	86
Tabel 15 Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri	87
Tabel 16 Deskripsi Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 17 Deskripsi Hasil Uji Linieritas.....	90
Tabel 18 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	109
2. Surat Izin Penelitian	110
3. Surat Tanda Telah Melaksanakan Penelitian	111
4. Daftar Konsultasi Skripsi	112
5. Daftar Riwayat Hidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia negara yang mengutamakan pendidikan, memiliki salah satu kota yang terkenal dengan julukan kota pelajar bertepatan didaerah Istimewa Jogjakarta. Indonesia memiliki berbagai Universitas yang tersebar di beberapa wilayah, salah satunya Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang terdiri dari beberapa jurusan diantaranya Fakultas Syariah dan Hukum, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Adab dan Humaniora, Dakwah dan Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Sosial dan Politik, Sains dan Teknologi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Psikologi (www.uinradenfatah.co.id). Selain itu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki 9 Jurusan, dan Pada penelitian ini peneliti fokus pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013 program Studi Pendidikan Matematika yang terdiri dari 2 kelas yaitu: Pendidikan Matematika 1, dan Pendidikan Matematika 2. Dari dua kelas ini ada beberapa orang mahasiswa yang mengalami Prokrastinasi (Wawancara 24 April 2017).

Setiap manusia akan mengalami tahap perkembangan dan salah satunya adalah masa dewasa yaitu periode yang paling banyak menghadapi perubahan. Dalam masa dewasa ini gaya-gaya hidup masa dewasa akan mengalami perubahan-perubahan baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial (Hurlock, 2002:251). Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai

remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun remaja akhir (Asrori, 2004:9). Dan usia 18 tahun sampai 40 tahun dewasa awal. Menurut Hurlock (2002:246) pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal.

Dari awal masa dewasa, rata-rata mahasiswa disibukkan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam berbagai aspek terutama ketika mahasiswa sedang menyelesaikan tugas skripsi. Dalam tahun-tahun sejak usia dewasa kebanyakan laki-laki dan wanita berupaya menyesuaikan diri dalam kehidupan mereka. Menurut Gould, (Hurlock, 2002:248) usia yang tepat pada saat perubahan-perubahan itu terjadi adalah produk dari kepribadian gaya hidup dan sub-budaya total seorang individu. Pada masa dewasa ini individu mengalami masa peralihan.

Masa adolesen merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa jadi merupakan masa penentu dari masa pemuda. Masa dewasa dapat diartikan masa yang membawa tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang. Kedewasaan melibatkan penyesuaian yang realistis baik terhadap lingkungan maupun diri sendiri. Masa dewasa banyak mengalami masalah psikologis yang dihadapi, seperti mahasiswa yang sedang menghadapi tugas menyelesaikan skripsi (Mcghie, 1996:105-106).

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Ada sebagian dari mahasiswa sukses dalam menyesuaikan diri ada juga gagal dalam proses menyesuaikan diri terutama pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang menjadi tanggung jawab

dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, Kegagalan mahasiswa dalam melakukan mengerjakan tugas-tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dapat menyebabkan individu mengalami gangguan psikologis, seperti ketakutan, dan kecemasan. Sehingga mereka menjauhi dan menghindar bertemu dengan dosen (Sobur, 2013:523-524).

Menurut UUD RI No. 20 tahun 2003 dalam Muhibin Syah, tentang sistem Pendidikan Nasional bab1 pasal 1 mendefenisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses belajar. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara (Syah, 2010:1).

Pendidikan di tuntut untuk memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung dimasyarakat. Masyarakat pasca modern menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan, proses pendidikan, maupun nilai-nilai yang harus dikembangkan bagi peserta didik, untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks (Zakiyah dkk, 2010:156).

Mahasiswa harus mendalami dan melaksanakan misi Tri Darma dalam perguruan tinggi. Menjalankan Tri Dharma berarti mengikuti pendidikan dan pengajaran yang didalamnya tidak akan pernah lepas dari dunia tulis menulis, diskusi, dan presentasi makalah pada saat diperguruan tinggi, apalagi misi penelitian, setiap

mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dituntut untuk manajemen waktu secara efektif, maupun memisah mana pekerjaan yang penting dan mana yang lebih penting, intinya mahasiswa harus bisa memprioritaskan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, (Siswanto, 2013:2).

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas skripsi sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Oleh karena itu, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas, (Ghufron dan Risnawati, 2016:149).

Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang menggambarkan ketidakefisienan dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan (Ghufron dan Risnawati, 2016:149). Lebih rinci, Ghufron (2016:156) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal dan berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas menyelesaikan skripsi. Selanjutnya Menurut Green,(Ghufron dan Risnawati, 2016:157) jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik seperti

menyelesaikan skripsi. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas menyelesaikan skripsi dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Menurut Ferrari, (Ghufron dan Risnawati, 2016:158-159) mengemukakan ciri-ciri perilaku prokrastinasi akademik yang termanifestasi, meliputi penundaan tugas untuk memulai menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan.

Skripsi merupakan laporan peneliti yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar keserjanaan yang disusun menggunakan prinsip ilmiah. Maksud ilmiah disini adalah skripsi harus disusun secara sistematis, berdasarkan argumentasi yang rasional dan objektif, serta dapat dikonfirmasi kebenarannya oleh orang lain. Skripsi wajib ditulis oleh semua mahasiswa program sarjana termasuk mahasiswa Pendidikan Matematika (Rahman, 2015:15).

Hasil wawancara yang dilakukan di prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dengan tiga orang mahasiswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat fenomena pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang dilakukan di program Studi Pendidikan Matematika, bahwa mahasiswa mengalami penundaan dan kecemasan dalam pengajuan judul, kesulitan dalam mencari judul, kesulitan dalam mencari literatur dan bacaan. Kurang adanya ketertarikan mahasiswa untuk melakukan penelitian, serta tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis skripsi yang sedang ditempuhnya. Kekurangan bahan atau

referensi yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi, malas untuk memulai skripsi apabila bahan yang dibutuhkan tidak ditemukan. Dan masalah-masalah tersebut menyebabkan adanya tekanan dalam diri mahasiswa yang dapat menyebabkan rendahnya kontrol diri dalam menyelesaikan skripsi dan lebih memilih untuk menunda Skripsi tersebut, (Wawancara, 1 Mei 2017).

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan studi pendahuluan lanjutan untuk melihat gambaran awal tentang Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yakni, peneliti melakukan penyebaran wawancara Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Bertujuan untuk mengetahui apa penyebab atau alasan mereka melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, (Wawancara, 1 Mei 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 17-18 Mei 2017. Kepada mahasiswa prodi pendidikan matematika angkatan 2013 di 2 kelas yaitu Matematika 1, dan Matematika 2. yang diambil secara acak dari 2 kelas Mahasiswa Prodi pendidikan Matematika yang berjumlah 24 mahasiswa, di dapatkan data bahwa ada beberapa orang Mahasiswa yang mengalami Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi disebabkan karena sulit mendapatkan referensi, pengajuan judul yang ditolak dosen pembimbing, dan terkadang dosen sulit ditemui serta mahasiswa sulit membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan lainnya termasuk dalam menyelesaikan skripsi. Selain alasan diatas, mahasiswa yang terhambat dalam

skripsinya dikarenakan terlalu sibuk dalam berorganisasi dan selalu ingin sempurna dalam menyelesaikan skripsi sehingga tidak memperhitungkan untuk menyelesaikan target skripsi secara cepat. Dan juga mahasiswa terkadang tidak sesuai dengan agenda yang seharusnya dilakukan, seperti ia pergi ke kampus dan bertujuan untuk ke perpustakaan, namun ia bertemu dengan temannya di perpustakaan dan akhirnya asik mengobrol kemudian melupakan tujuan pertamanya untuk membaca buku dan mengerjakan skripsi, serta adakalanya mahasiswa merasa bosan dengan bimbingan skripsi kemudian ia memilih aktivitas yang lebih menyenangkan seperti jalan ke mall atau bermain game. (Wawancara, 17-18 Mei 2017).

Berdasarkan penjelasan mengenai prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi diatas, diperlukan cara mengatasi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Salah satu dengan cara mengatasi prokrastinasi dalam menyusun skripsi adalah melalui kontrol diri.

Tingginya perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi sebagaimana fenomena diatas dikarenakan kurangnya pengendalian diri pada mahasiswa yang tidak mampu mengatur waktu dan perilaku sebaik mungkin, sehingga begitu banyak kerugian yang dialami. Ghufroon, (2016:165) menyatakan bahwa salah satu aspek pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi antara lain adalah rendahnya kontrol diri.

Hal ini telah dibuktikan oleh sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Aliya Noor Aini & Iranita Hervi Mahardayani ada hubungan negatif yang sangat signifikan

antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi (Aini dan Mahdayani, 2012:69).

Menurut Goldfried dan Marbaum, (Ghufron& Risnawati, 2016:22) menyebutkan bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Tangney dkk, mengemukakan bahwa kontrol diri memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang.

Menurut Yen Widyastuti, (2014:25) *self control* (kontrol diri) sangatlah penting untuk mengendalikan perilaku yang akan kita lakukan. Menurut Sutardjo A. Wiramihadja, (2012:71) dari kesenangan ke realitas atau pengendalian diri bisa disebut (*Pleasure to reality* atau *self control*).

Selanjutnya Ray menyatakan secara umum kontrol diri yang rendah mengacu pada ketidak mampuan individu menahan diri dalam melakukan sesuatu serta tidak mepedulikan konsekuensi jangka panjang. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat menahan diri dari hal-hal yang berbahaya dengan memikirkan konsekuensi jangka panjang, (Susanti, dkk, 2014:4)

Peneliti juga melakukan observasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kontrol

diri. Dan peneliti juga menemukan adanya perilaku mahasiswa yang mempunyai perilaku kontrol diri dalam menyelesaikan skripsi di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dalam keseharian menunjukkan adanya Kecemasan ini berupa tindakan yang tidak percaya diri, takut gagal, menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas skripsi dan rasa takut yang tidak jelas yang berada di diri individu, (Wawancara, 1 Mei 2017).

Berdasarkan hasil studi wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 17-18 Mei 2017 kepada mahasiswa prodi pendidikan matematika angkatan 2013 di 2 kelas yaitu, Matematika 1, dan Matematika 2 yang diambil secara acak pada Mahasiswa Prodi pendidikan Matematika yang berjumlah 24 mahasiswa, di dapatkan data bahwa ada beberapa mahasiswa ketika dikritik oleh dosen mengenai skripsi membuat mahasiswa hilang semangat dan seringkali berniat untuk tidak bimbingan kepada dosen dalam waktu yang cukup lama. Mahasiswa merasa takut kepada dosen yang menjadi pembimbingnya yang terkadang *bad mood* dan tanpa sadar mengeluarkan kata-kata kasar kepada mahasiswanya, yang membuat mahasiswa berkecil hati. Kemudian mahasiswa diminta revisi pada waktu yang ditentukan dosen terkadang mahasiswa tidak menyelesaikan revisi pada waktu yang tepat dikarenakan rasa penat, susah mencari referensi dan bahan bacaan lainnya, sebagai mahasiswa seharusnya kita mengetahui tugas mana yang harus didahulukan dan tugas yang penting. Selain itu terkadang ada mahasiswa ketika menghadap dosen ia mendapatkan kritikan yang tegas yang

dijadikan mahasiswa sebagai motivasi untuk menyelesaikan skripsinya, (Wawancara, 17-18 Mei 2017).

Melihat fenomena yang terjadi dari hasil pengamatan dan berdasarkan teori yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan Psikologi yang

terkait dengan kontrol diri dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi mahasiswa, sebaiknya dapat memiliki gambaran tentang akan peran kontrol diri untuk menghadapi masalah-masalah akademik, mampu mengenali dan memahami kemampuan dan kekurangan dirinya, sehingga dapat lebih antisipatif terhadap kemungkinan hambatan dan kesulitan yang akan dihadapinya untuk meraih kesuksesan dalam menyelesaikan tugas akhir diperguruan tinggi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memiliki informasi tentang kontrol diri dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, agar penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berhubungan dengan kontrol diri dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian peneliti memuat hasil-hasil peneliti terdahulu baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat umum, biasanya telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang sama.

Diantaranya adalah penelitian tahun 2011 oleh Aliya Noor Aini & Iranita Hervi Mahardayani mengenai "*Hubungan Antar Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria*

Kudus” hasil dari penelitian ini berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari keduanya adalah $r_{xy} -0,401$ dengan p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Analisis data untuk menguji hipotesis menunjukkan nilai r_{xy} sebesar $-0,401$ dengan p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi (Aliya Noor Aini, dkk, 2011:68-69).

Selanjutnya berdasarkan Penelitian Elly Susanti dan Desi Nurwidawati "*Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa*” Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari skor data kasar dalam penelitian: Data dari skala prokrastinasi akademik kemudian dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu prokrastinasi akademik tinggi dan prokrastinasi akademik rendah. Pengkategorian skala prokrastinasi akademik didasarkan pada deskripsi data, yaitu dengan melihat nilai tengah atau median dari data skala prokrastinasi akademik. Koding 0 (nol) dikategorikan sebagai prokrastinasi akademik rendah, sedangkan koding 1 (satu) dikategorikan sebagai prokrastinasi tinggi, sehingga diperoleh sebanyak 95 subjek (48,97%) dengan kategori prokrastinasi akademik rendah dan 99 subjek (51,03%) dengan kategori prokrastinasi

akademik tinggi. Individu yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi, maka cenderung kontrol dirinya tinggi. Adapun hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik ini sesuai dengan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ghufron. Hipotesis dalam penelitian diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel kontrol diri dengan variabel prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang signifikan. Namun pada variabel konformitas ditemukan nilai signifikansi 0,087 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel konformitas dengan variabel prokrastinasi akademik (Elly Susanti dkk, 2014:3-4).

Berdasarkan Hasil penelitian oleh Irma Alfina, "*Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi*". Berdasarkan hasil pengujian atas variabel prokrastinasi akademik dengan *self-regulated learning* yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasi produk momen (*correlation product moment pearson*) menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel prokrastinasi dengan *self-regulated learning* adalah $p = 0.000$. Hal ini berarti bahwa H1 yang diajukan peneliti, yaitu ada hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Samarinda adalah terbukti karena nilai $p < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa prokrastinasi memiliki hubungan negatif terhadap *self-regulated learning*, yang berarti bahwa

semakin rendah prokrastinasi seseorang maka semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki begitupun sebaliknya hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan korelasi pearson dengan nilai -0.732 (Irma Alfina, 2014:232-233).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prokrastinasi

2.1.1 Pengertian Prokrastinasi

Menurut Ghufron, (2016:150) Istilah Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awal "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "crastinus" yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi "menangguhkan" atau "menunda sampai hari berikutnya". Menurut Johana E. Prawitasari, (2012:98) penundaan adalah masalah yang begitu sering dijumpai sehingga keberadaanya terkadang diterima sebagai suatu kewajiban. Masalahnya dilingkungan akademik yang makin penuh dengan tuntutan dan tenggat waktu, penundaan bukanlah suatu hal yang dapat dibiarkan.

Menurut Watson (Ghufron & Risnawati, 2016:151) anteseden prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, dan melawan kontrol. Juga mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Menurut Silver, seorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakanya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu, (Ghufron dan Rsnawati, 2016:152). Menurut Ellis dan Knaus, mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses

penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi, (Ghufron dan Risnawati, 2016:152).

Menurut Burkan dan Yuen, menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irasional yang dimiliki seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukan dengan segera. Dikarenakan jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Dengan kata lain, dengan penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional dalam memandang tugas. Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat (sebagai tugas yang primer). Akan tetapi, dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (komplusif), hingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya, (Ghufron dan Risnawati, 2016: 152-153).

Menurut Yulianto, Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya, (Dwi Widya Ningrum, 2011:1). Adapun menurut Djumarie Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa

yang bersangkutan dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan sesuai dengan bidang studinya, (Ningrum, 2011:1). Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1). Sedangkan kata skripsi menurut W.J.S. Poerwadarminta (1999:957) adalah karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis seperti skripsi. Sugiyono (2013:5) mengatakan skripsi adalah karya ilmiah hasil penelitian yang dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S1), sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Selanjutnya skripsi merupakan karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di perguruan tinggi. Artinya skripsi adalah sebuah syarat yang harus ditempuh mahasiswa di perguruan tinggi untuk memperoleh gelar keserjanaan. Sebagai salah satu syarat kelulusan, senang atau tidak, mau atau tidak tiap mahasiswa harus menyelesaikannya. Dengan kata lain bahwa semua individu yang pendidikan di perguruan tinggi wajib menyusun skripsi. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi melakukan proses belajar secara individual. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi ketika mahasiswa mengikuti matakuliah lain yang umumnya dilakukan secara klasikal. Proses belajar secara individual tersebut menurut mahasiswa untuk dapat mandiri dalam mencari dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi, (Ismiati, 2015:1).

Berdasarkan uraian mengenai pengertian Prokrastinasi, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah seseorang yang memiliki pandangan bahwa suatu tugas dalam menyelesaikan skripsi harus

diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukan dengan segera. Selain itu juga, hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1).

2.1.2 Aspek-Aspek Prokrastinasi

Banyak aspek yang mempengaruhi individu mengalami prokratinasi. Peneliti menampilkan beberapa pendapat ahli tentang aspek-aspek yang mempengaruhi prokrastinasi. Menurut Scouwenberg (Aini dan Mahdayani, 2011:66), yang menyebabkan prokrastinasi adalah:

1) Penundaan Untuk Memulai Maupun Menyelesaikan Skripsi

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa skripsi yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi cenderung menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikannya sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

2) Keterlambatan Atau Kelambanan Dalam Mengerjakan Tugas

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tindakan tersebut yang terkadang

mengakibatkan mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan skripsinya secara memadai.

3) Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual

Mahasiswa prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa prokrastinator cenderung sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukansendiri.

4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.

Mahasiswa prokrastinator cenderung dengan sengaja tidak segera menyelesaikan skripsinya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan skripsi yang harus diselesaikannya.

Menurut Muhid, (Aini dan Mahdayani, 2011:67) dalam sebuah penelitian ditemukan aspek-aspek pada diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antarlain:

- 1) Rendahnya kontrol diri (*self control*),
- 2) *Selfconscious*,
- 3) Rendahnya *self esteem*,
- 4) *Selfefficacy*, dan
- 5) Kecemasan.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek prokrastinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut memerlukan seperti, Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi. Adapun penelitian ini menggunakan pendapat Scouwenberg dalam Fibrianti tentang aspek kecemasan untuk mengungkap prokrastinasi.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Menurut Ghufron, (2016:163-165) menjelaskan bahwa Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondidi psikologis dari individu.

a) Kondisi Fisik Individu

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecendrungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak memepengaruhi prilaku prokrastinasi. Walaupun

prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.

b) Kondisi Psikologis Individu

Menurut Millgram dkk. *Trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan. Misalnya kemampuan *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi instristik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecendrungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

2) Faktor Eksternal

Selain itu faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

a. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete, menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecendrungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecendrungan merupakan *avoidance procratination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecendrungan untuk melakukan *avoidance procratination* pula.

b. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Selanjutnya menurut Ilfiandra, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Faktor eksternal tersebut adalah gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan yang rendah pengawasan.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kondisi fisik dan psikologis individu. Berdasarkan faktor prokrastinasi yang telah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak hal-hal yang menjadi faktor penyebab prokrastinasi yaitu faktor eksternal dan internal. Eksternal seperti gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan, sedangkan internal yang meliputi kondisi fisik dan psikologis individu.

2.1.4 Prokrastinasi dalam Pandangan Islam

Manusia bukanlah makhluk yang sempurna. Di dalam setiap kehidupan, manusia tidak akan pernah terlepas dari berbagai masalah dan ujian. Waktu adalah modal umat manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, ia akan berlalu begitu saja tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak akan mungkin dapat diharapkan kembali. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Quran

surat QS. Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi: (Mujahid, 2016, Al-Quran'an dan Terjemahnya Juz 1-30, Darussalam *Global Leader In Islamic Books*, 2006:913)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

"1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al 'Ashr: 1-3).

Tafsir ayat diatas adalah "*Demi Masa*" (ayat 1). Atau demi waktu 'Ashar, waktu petang hari seketika bayag-bayang badan sudah mulai lebih panjang daripada badan kita sendiri, sehingga masuklah waktu sembahyang Ashar (Amrullah, 2003:8100).

peringatan "demi Ashar", perhatikanlah waktu ashar. Bukan waktu ashar yang salah. Yang salah adalah manusia-manusia yang mempergunakan waktu itu dengan salah. Mempergunakanya untuk bercakap yang tidak tentu ujung pangkal. Mislanya bermegah-megah dengan harta, memuji diri, menghina, merendahkan orang lain. Tentu orang yang dihinakan tiada terima dan timbulah silang sengketa (Amrullah, 2003:8100).

Lalu kamu salahkan waktu Ashar, padahal kamulah yang salah. Padahal kalau kamu bercakap apa yang

berfaedah, dengan tidak menyinggung perasaan teman dudukmu, tentulah waktu ashar itu akan membahwa manfaat pula bagimu (Amrullah, 2003:8101).

“Sesungguhnya manusia itu adalah dalam kerugian. “(ayat 2). Di dalam masa yang dilalui itu nyatalah bahwa manusia hanya rugi selalu. Dalam hidup melalui masa itu tidak ada keuntungan sama sekali hanya rugi jua yang di dapati. Sehari mulai lahir kedunia, dihari dan sehari itu usia sudah kurang satu hari. Setiap hari dilalui, sampai hitungan bulan dan tahun, dari muda ketua hanya kerugian jua yang dihadapi diwaktu kecil senanglah badan dalam pangkuan ibu, itupun rugi karena belum merasai arti hidup (Amrullah, 2003:8102).

“Kecuali orang yang beriman.” (pangkal ayat 3) yang tidak akan merasakan kerugian dalam masa hanyalah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang mempunyai kepercayaan sbahwa hidupnya ini adalah atas kehendak maha kuasa. Manusia datang keduanian ini sementara waktu, namun masa yang sementara itu dapat diisi dengan baik karena ada kepercayaan ada tempat berlindung. Iman menyebabkan manusia insaf dari mana datangnya. Iman menimbulkan keinsafan guna apa dia hidup di dunia ini, yaitu untuk berbakti kepada maha pencipta dan kepada sesamanya manusia-manusia. Iman menimbulkan keyakinan bahwasanya sesudah hidup yang sekarang ini adalagi hidup. Itulah hidup yang sebenarnya, hidup yang baqa. Disana kelak segala sesuatu yang kita lakukan selama masa hidup di dunia ini akan diberi nilainya oleh Allah. “Dan beramal yang Soleh, “ bekerja yang baik dan berfaedah. Sebab hidup itu suatu kenyataan dan matipun kenyataan pula, dan manusia disekeliling kitapun suatu

kenyataan pula. Yang baik terpuji disini, yang buruk adalah merugikan diri sendiri dan orang lain. Sinar iman yang telah tumbuh dalam jiwa itu dan telah menjadi keyakinan, dengan sendirinya menimbulkan perbuatan yang baik (Amrullah, 2003:8102-8103).

Dengan demikian beruntunglah masa hidup. Tidak akan pernah merasa rugi. Karena setiap pribadi merasakan bahwa dirinya tidaklah terlepas dari ikatan bersama. Beginilah pepatah yang terkenal: "duduk seorang bersempit-sempit, duduk ramai berlapang-lapang." Dan rugilah orang yang menyendiri yang menganggap kebenaran hanya untuk diri seorang baik (Amrullah, 2003:8103).

"Dan berpesan-pesanan dengan kesabaran. "(ujung ayat 3). Tidaklah cukup kalau hanya pesan-memesan tentang nilai-nilai kebenaran. Sebab hidup di dunia ini bukanlah jalan datar saja. Kerapkali kaki ini terantuk, terajung kerikil. Percobaan terlalu banyak. Kesusahan kadang-kadang sama banyaknya dengan kemudahan. Banyaklah orang yang rugi karena dia tidak tahan menempuh kesukaran dan halangan hidup. Dia rugi sebab dia mundur, atau dia rugi atau dia sebab tidak berani maju. Dia berhenti di tengah perjalanan. Padahal berhenti artinya mundur sedangkan umur berkurang juga, (Amrullah, 2003:8103).

Ar-Razi menulis pula dalam tafsirnya: "Dalam surat ini terkandung peringatan yang keras. Karena sekali manusia dianggap rugilah adanya, kecuali barang siapa yang berpegangan dengan keempatnya ini. Yaitu: Iman, Amal Shalih, pesan memesan kepada kebenaran dan pesan memesan kepada kesabaran. Itu menunjukkan bahwa

keselamatan hidup bergantung kepada keempatnya, jangan ada yang tinggal. Dan dapat juga diambil kesimpulan dari surat ini bahwa mencari selamat bukanlah untuk diri sendiri saja, melainkan disuruh juga menyampaikan, atau sampai menyampaikan dengan orang lain. Menyeru kepada agama, nasihat atas kebenaran, Amar ma'ruf nahi mungkar, dan supaya mencintai atas saudaranya apa yang telah dia cintai untuk dirinya. Dua kali diulang tentang pesan memesan, wasiat mewasiati, karena pada yang pertama menyerunya kepada jalan Allah dan kepada yang kedua supaya berteguh hati menjalankannya. Atau pada yang pertama menyeruh dengan yang ma'ruf dan pada yang kedua mencegah dari yang munkar (Amrullah, 2003:8103).

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surat QS. Al-Imran ayat 133 yang berbunyi:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ

وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Artinya:

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (Mujahid, 2016:84).

Nabi Muhammad SAW, bersabda dalam hadits HR. Bukhari yang berbunyi sebagai berikut:

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ .

Artinya:

"Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma sering berkata: "Jika kamua memasuki waktu sore maka janganlah tunggu waktu pagi, dan jika kamu memasuki waktu pagi janganlah kamu tunggu waktu sore, dan gunakanlah kesehatanmu untuk masa sakitmu, dan kehidupannya untuk kematianmu." HR. Bukhari.

2.2 Kontrol Diri

2.2.1 Pengertian Kontrol Diri

Menurut J. P Chaplin, (2014:451) kontrol diri (*Self Control*) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai implus-implus atau tingkah laku inplusif. Menurut Ghufron, (2016:22) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor prilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menpilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan prilaku, kecendrungan menarik perhatian, keinginan mengubah prilaku, agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaanya.

Menurut Calhoun dan Acocella, (Ghufron dan Risnawati, 2016:22) mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Sedangkan menurut Goldfried dan Marbaum kontrol diri merupakan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti apa yang diinginkan, (Ghufron dan Risnawati, 2016:22).

Menurut Synder dan Gangestad, (Ghufron dan Risnawati, 2016:22) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. Menurut Ghufron, (2016:23) kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.

Menurut Mahoney dan Thoresen dalam Robert, (Ghufron dan Risnawati, 2016:22-23) kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi perilaku yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial kemudian dapat mengatur

kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar intraksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.

Menurut Ghufron, (2016:3) kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan terjadi yang berasal dari luar. Menurut Ghufron, (2016:24) kontrol diri yang menyusun standar bagi kinerjanya dan menghargai atau menghukum dirinya bila berhasil atau tidak berhasil mencapai standar tersebut. Kontrol eksternal orang lainlah yang menyusun standar dan memberi ganjaran atau hukuman. Tidak mengherankan bila kontrol diri dianggap sebagai suatu ketrampilan berharga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Jika semakin tinggi kontrol diri maka semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku, seperti kemampuan individu untuk mengontrol pikiran, mengendalikan emosi, tingkah laku terhadap perilakunya sendiri melalui proses belajar ataupun kesadaran sendiri dengan pikiran yang positif thinking. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan terjadi yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu.

2.2.2 Aspek-aspek Kontrol Diri

Banyak aspek-aspek yang mempengaruhi individu dalam mengontrol diri. Peneliti menampilkan beberapa pendapat ahli tentang aspek yang mempengaruhi kontrol diri. Menurut Averill, (Ghufron & Risnawati, 2016:29-31) menyebutkan kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol prilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*kognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

1) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan kontrol prilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated admistration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kempuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang, waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi inten sitasnya.

2) Kontrol Kognitif (*Kognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terjadi atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara menghentikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Ghufron (2016:31) adalah untuk mengontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti berikut:

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
- 4) Mampu menafsirkan peristiwa

5) Kemampuan mengambil keputusan.

Selanjutnya menurut Gilion, (Gunarsa, 2004:251) kontrol diri adalah kemampuan individu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1) *Tapping Agresive and Delinquent Behavior*

Kemampuan mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain.

2) *Coopreration*

Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan untuk mengikuti peraturan yang berlaku.

3) *Assertiveness*

Kemampuan untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain, tanpa menyakiti dan menyinggung perasaan orang lain tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri terdiri atas kontrol perilaku, kontrol kognitif, mengontrol keputusan, mengontrol stimulus dan mampu menafsirkan peristiwa. Aspek kontrol diri dapat mengelola perilaku dan tindakanya ketika ada respon yang muncul dari dirinya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagai mana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu), (Ghufro dan Risnawati, 2016:32).

1) Faktor Internal

faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichan menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orang tua menerapkan sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasikan anak. Di kemudian akan menjadi kontrol dirinya.

Selanjutnya menurut Gilliom, (Gunarsa, 2004:253-255) ada beberapa sub-faktor yang salah satunya mempengaruhi proses pembentukan kontrol diri dalam diri individu. Keseluruhan sub-faktor tersebut termasuk dalam faktor *emotion regulation* adalah kemampuan individu untuk mempertahankan komitmennya terhadap suatu tujuan selama periode waktu tertentu, khususnya pada saat tidak adanya insentif yang berasal dari luar diri. Sedangkan menurut Papalia *self regulation* adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan-dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan. Kemudian Menurut Papalia faktor-faktor yang turut mempengaruhi pembentukan *Self Regulation* adalah faktor proses perhatian dan faktor kesadaran terhadap emosi-emosi negatif. Semakin anak mampu menyadari emosi negatif

yang muncul dalam dirinya dan semakin anak mampu mengendalikan perhatian-perhatiannya pada sesuatu (*attentional process*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kontrol diri meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri yang tugasnya untuk mengontrol perilaku individu agar mampu mengontrol perilaku sebaik mungkin dan dapat memilah atau memilah mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Kemudian faktor eksternal adalah faktor lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Semakin bertambahnya usia anak maka semakin anak mampu mengendalikan perilaku-prilakunya.

2.2.4 Kontrol Diri dalam Pandangan Islam

Allah menjelaskan mengenai cobaan yang dihadapi manusia yaitu berupa sedikit kelaparan, kekurangan dan ketakutan. Allah berfirman sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Anfal (8) ayat 72, (Mujahid, 2016:257).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلِيَّتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۗ
 وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ
 وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Adapun tafsir dari surat Al-Anfal ayat 72 yaitu menurut al-Biqa'i, setelah ayat yang lalu menjelaskan kepadatawanan bahwa kebaikan yang hanya terpendam di hati mereka dan yang tidak diketahui oleh Allah, tidak bermanfaat untuk menggurkan tebusan karena tidak ada bukti yang nyata, maka disini dijelaskan kegiatan yang dapat menjadi bukti nyata keislaman seseorang, yaitu beriman yang dibuktikan dengan hijrah serta berjihad di jalan Allah SWT (Shihab, 2002:509).

Ayat ini menyatakan bahwa *sesungguhnya orang-orang yang beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya *dan berhijrah* meninggalkan tempat tinggalnya didorong oleh ketidak senangan terhadap daerah kekufuran *serta berjihad* dengan harta mereka antara lain dengan memberikan bantuan untuk peperangan dan pembelaan nilai-nilai

agama *dan jiwa mereka* dengan terlibat langsung mempertaruhkan nyawa mereka *pada jalan Allah* yakni demi karena Allah *dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman kepada orang-orang yang berhijrah* yakni kaum muslimin yang bertempat tinggal di Madinah, *dan membela* Rasull dan kaum Muhajirin, *mereka itu* yang sungguh sangat jauh dan tinggi kedudukan-Nya di sisi Allah, *sebagian mereka auliyaatas sebagian yang lain*, (Shihab, 2002:509).

Dan terhadap *orang-orang yang* telah dikenal *beriman* bukan sekedar mengaku tanpa bukti *tetapi belum berhijrah*, yakni terus bertempat tinggal di wilayah kaum musyrikin sampai dengan sebelum kemenangan Nabi saw. Menguasai kota mekah *maka tidak ada kewajiban sedikitpun atas kamu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah*. Akan tetapi *jika mereka meminta pertolongan kepada kaum dalam urusan pembela agama Islam yang mereka anut karena mereka menghadapi paksaan untuk murtad meninggalkan Agama maka wajib atas kamu memberikan pertolongan* kepada mereka mellawan siapapun yang mengganggu kebebasan mereka beragama itu. Pertolongan itu harus kamu berikan *kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kaum dengan mereka* karena merupakan kewajiban setiap muslim memelihara perjanjian itu diserahkan kepada Allah urusan membela saudara-saudara kamu seiman yang belum berhijrah itu. *Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan*, (Shihab, 2002:509).

Ayat ini membagi kaum muslimin dalam tiga kelompok. 1) Muhajirin yakni yang berhijrah ke Madinah 2) Anshar yakni kaum muslimin penduduk Madinah yang

menampung dan membela para Muhajirin, 3) Kaum beriman tapi tidak berhijrah (Shihab, 2002:509).

Hijrah adalah bukti yang paling jelas tentang ketidak senangan seseorang pada aktivitas penduduk suatu wilayah, memang kata *hijrah* tidak digunakan kecuali untuk meninggalkan sesuatu yang dianggap buruk. Hijrah juga merupakan bukti keimanan yang paling jelas. Sejak masa lampau hingga masa modern, mereka yang ingin memelihara keimanannya dari gangguan masyarakat selalu berhijrah. Nabi Ibrahim As, Berhijrah. Nabi Luth, nabi Musa, dan Nabi Muhammad Saw. Kesemuanya berhijrah. Demikian hijrah merupakan cara yang berat tapi ampuh untuk memelihara aqidah, bahkan untuk membangun peradapan baru. Dari sini lahir kecemasan bagi yang mampu tapi enggan berhijrah (Shihab, 2002:509).

Kata *auliya* pada firmnya *ba'dhuhum auliya ba'dh atau sebagai mereka aliya tas sebagai yang lain* adalah jamak kata *waliyy*. Kata ini pada mulanya berarti *dekat* kemudian dari sini lahir aneka makna seperti *membela dan melindungi, membantu, mencintai*, dan lain-lain. Menurut Al-Qurthubi, sahabat Nabi Saw, Ibnu Abbas berpendapat bahwa yang dimaksud ayat ini adalah dalam hal waris. Dengan berhijrah kaum muslimin pada masa Nabi Saw. Saling waris mewarisi, namun selanjutnya ditentukan hukum ini dibatalkan oleh ayat 75 yang mengatakan: *Orang-orang yang mempunyai hubungan kekerabatan sebagiannya lebih berhak terhadap sebagian yang lain di dalam kitab Allah* dan sejak itu waris mewarisi hanya atas dasar kekerabatan dan keimanan (Shihab, 2002:510).

Banyak mufassir memahami kata *auliya* pada ayat ini dalam pengertian kebabahasan itu, bukan dalam arti waris

mewarisi, apalagi jika diartikan waris mewarisi, maka ini mengakibatkan ayat tersebut telah batal hukumnya. Naskh dan ide tentang adanya ayat-ayat yang batal hukumnya kini sudah tidak banyak yang menganutnya. Sebagian besar bahkan semua ayat-ayat yang sebelum ini dinilai bertolak belakang, telah dapat dikompromikan sehingga pandangan tentang adanya ayat yang dibatalkan hukumnya tidak perlu dipertahankan. Thahir Ibnu Asyur mengemukakan bahwa imam Malik dan Syafei termasuk yang tidak memahami ayat ini dalam arti waris mewarisi, (Shihab, 2002:510).

Kedua ayat diatas menetapkan salah satu prinsip pokok ajaran Islam, yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Saw adalah Rasul-Nya, telah menjadikan seorang melepaskan diri dari segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai Tauhid, walaupun bangsa, suku, keluarga, dan anak istri sendiri. Semua kesetiaan harus tertuju sepenuhnya kepa Allah Swt. *Katakanlah: "jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, pasangan-pasangan, kaum keluarga kamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalannya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik "* (Qs. At-Taubah:24) (Shihab, 2002:510).

2.3 Hubungan Antar Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi

Menurut Glenn, (Ghufron dan Risnawati, 2016:151) prokrastinasi berhubungan dengan berbagai sindrom-sindrom psikiatri. Seorang prokrastinator biasanya juga mempunyai tidur yang tidak sehat mempunyai depresi yang kronis, penyebab stres, dan berbagai penyebab penyimpangan psikologis lainnya. Menurut Lopez, juga mempunyai pengaruh yang paradoksal terhadap bimbingan dan konsling.

Menurut Ghufron (2016:165) menyatakan bahwa aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi antara lain adalah rendahnya kontrol diri. Adapun penelitian ini di dukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menurut Aliya Noor Aini & Iranita Hervi Mahardayani mengenai *Hubungan Antar Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*.

Menurut Ghufron, (2016:149-150) prokrastinasi dapat dikatakan hanya sebagai suatu penundaan atau kecendrungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan. Namun, prokrastinasi juga dapat dikatakan, penghindaran tugas dalam menyelesaikan skripsi, yang diakibatkan karena perasaan tidak senang terhadap tugas skripsi dan takut gagal dalam mengerjakan skripsi. Prokrastinasi juga bisa sebagai suatu *trait* atau kebiasaan seseorang terhadap respon dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Berk, (Gunarsa, 2004:251) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginannya atau dorongan sesaat yang bertentangan

dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Menurut Messina dan Messina menyatakan bahwa kontrol diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkalkan pengrusakan diri (*self-destructive*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*), atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus tanggung jawab atas diri pribadi.

Menurut Ghufron, (2016:165) menyatakan bahwa aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi antara lain adalah rendahnya kontrol diri. Selanjutnya adapun hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi (Aini & Mahdayani, 2011:67).

Adapun ayat Al-Quran yang berkaitan tentang kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada surat Al-Anbiya:

....إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا
 ط وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿١٠٠﴾

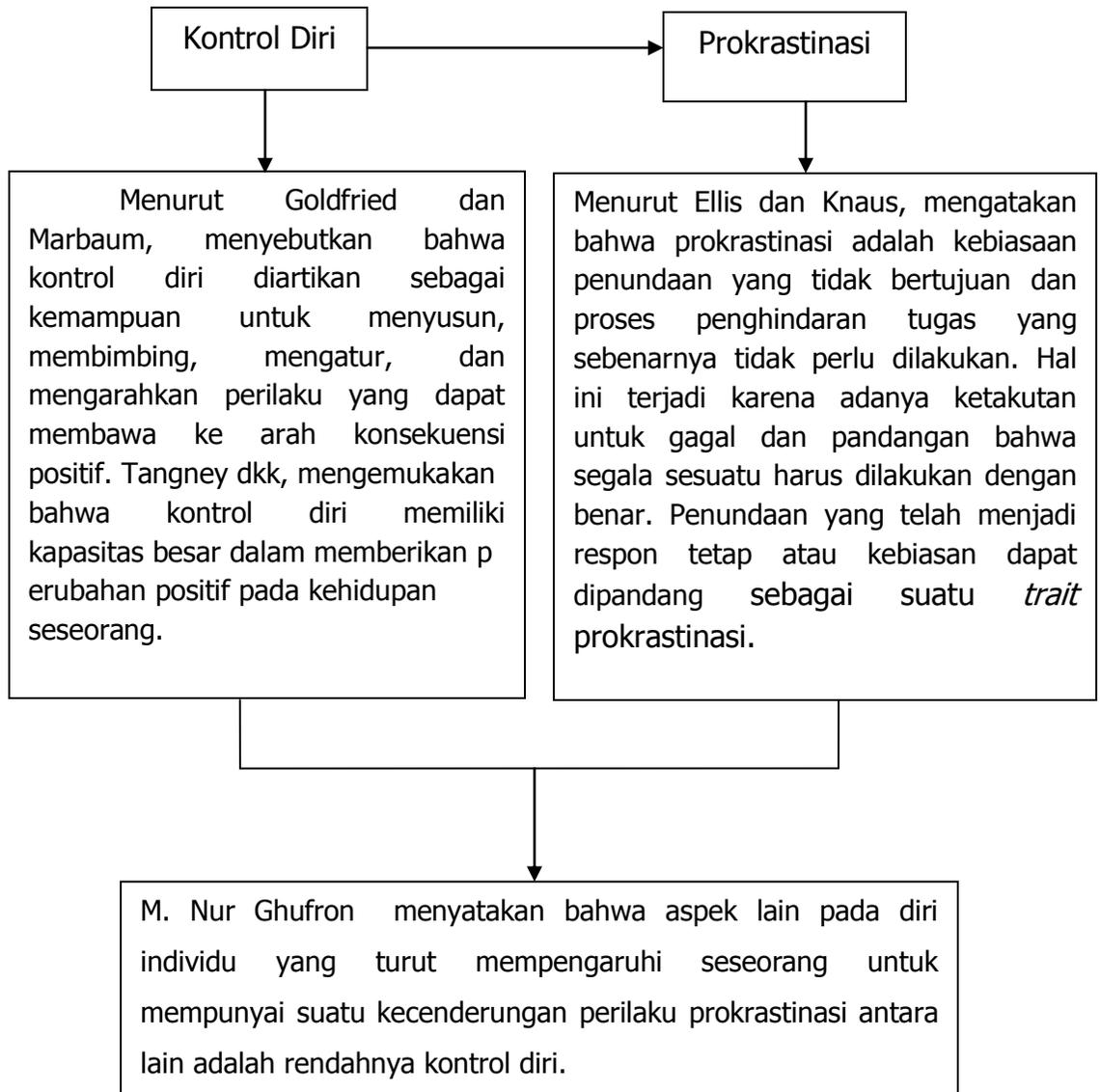
Artinya:

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-

perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami 90 (Mujahid, 2016:459).

Adapun tafsir dari surah di atas, Allah Swt, Maha Mengetahui betapa tulus Nabi Zakariah as, dalam doanya. Karena itu, Allah berfirman: *Maka, kami memperkenankan doanya untuknya walaupun ia telah tua bangka, dan kami anugerahkan kepadanya yahya* sebagai ahli waris, dan Kami jadikan anaknya utusan Kami kepada masyarakat *dan kami sehatkan untuknya istrinya* sehingga ia dapat mengandung dan melahirkan anak yang dimohonkannya itu. Anugerah ini Kami limpahkan kepada mereka karena *sesungguhnya mereka*, yakni Zakariyyah dan istrinya, serta putranya, Yahya, atau karena sesungguhnya Zakariyyah dan istrinya serta para nabi dan tokoh-tokoh yang disebut sebelum ini, *adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam* menganjurkan dan mmengerjakan amal-amal *kebijakan* dan *mereka* juga *selalu berdoa kepada Kami dalam keadaan mengharap* rahmat lagi haus akan kasih sayang Kami *dan cemas* serta takut menghadap siksaan Kami. *Dan mereka adalah orang-orang yang kepada Kami*, yang secara khusus senantiasa *khusyuk* patuh lagi sedikitpun tidak angkuh, (Shihab, 2002:110-111).

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam peneliti ini adalah:

Ada hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi yang menghasilkan angka yang berasal dari pengamatan untuk tujuan menggambarkan dan menjelaskan penerapan berbagai metode statistika deskriptif dan inferensial, (Reza, 2016:33). Menurut Azwar, (2012:5) peneliti dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Adapun rancangan kuantitatif yang digunakan adalah rancangan kuantitatif korelasional. Menurut Saifuddin Azwar, (Reza, 2016:35) penelitian model korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Berdasarkan koefisien korelasi, melalui studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel atau terhadap variabel yang lain.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut sugiono, (2013:64) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai atau orang atau subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan secara terapis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu dengan yang lain, atau suatu objek dengan objek lain. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing, (Azwar, 2012:61). Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian diantaranya:

3.1.1 Variabel X (Variabel Bebas) : Kontrol Diri

3.1.2 Variabel Y (Variabel Terikat): Prokrastinasi dalam
Menyelesaikan Skripsi.

3.3 Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasionalisasi variabel penelitian, (Azwar, 2012:74) Untuk memfokuskan kajian peneliti ini, maka peneliti melakukan oprasionalisasi masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.3.1 Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi

Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yang dimaksud adalah perilaku menunda sampai sehari-hari mengerjakan suatu tugas skripsi baik mempunyai alasan

atau tanpa alasan yang jelas dalam menunda tugas skripsi tersebut. Selain itu, prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak menghargai waktu atau perilaku yang menangguhkan suatu tindakan untuk melaksanakan suatu tugas skripsi yang akan dilaksanakan pada waktu atau hari lain. Dan perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan skripsi atau tugas yang sedang dihadapinya, yang dirasakan oleh mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dalam sitausi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

Untuk mengukur prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang disusun oleh Menurut Scouwenberg berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi antara lain: a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, b. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan c. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi, (Aliya Noor Aini, dkk, 2011:66).

3.3.2 Kontrol Diri

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Kontrol merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupu dari luar individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari

akibat yang tidak diinginkan. Yang berarti kontrol diri dinyatakan efektif apa bila suatu tingkah laku sendiri yang dapat diterima oleh mahasiswa angkatan 2013 program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang bertujuan untuk melakukan kontrol diri mahasiswa agar dapat menghindari prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Untuk mengukur kontrol diri dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut pendapat Averill, adapun aspek kontrol diri terbagi menjadi 3 aspek-aspek yaitu: Kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan (Ghufron dan Risnawati, 2016:29-31).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Azwar, (2012:117) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, (Azwar 2012:77). Sugiono (2013:297) mengatakan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan jumlah 85 mahasiswa yang terdiri dari

2 kelas yaitu: MTK 01, sebanyak 41 orang, dan MTK 02, sebanyak 44 orang, dan kemudian mahasiswa yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan penelitian ini menggunakan subjek semester 9 (Data Jumlah Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tahun Ajaran 2013, Palembang UIN Raden Fatah Palembang 2017:1).

3.4.2 Sampel

Menurut Saifuddin Azwar, (2012:5) sampel adalah bagian dari populasi penelitian, oleh karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sedangkan menurut Sugiyono, (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh (Sugiono, 2014:124-125). Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108-112) mengatakan bahwa apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 Mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2013:137). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan-

kumpulan pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor kemudian diinterpretasikan, (Azwar, 2013:37). Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, (Sugiono 2013:136).

Menurut Azwar, (2013:97-98) skala ini berisi butiran-butiran yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *Favourable* dan *Unfavourable*. Pernyataan *Favourable* yakni butir yang mendukung pernyataan yang tidak mendukung. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi dan Kontrol Diri sebagai berikut:

3.5.1 Skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi

Skala prokrastinasi yang digunakan dalam penelitian ini Berdasarkan aspek-aspek Prokrastinasi yang diungkap oleh Scouwenberg. Aspek-aspek prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yaitu: a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, b. Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas, c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi. (Aini & Mahdayani, 2011:66). Skala kecemasan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yang terdiri dari 60 *item* pernyataan yang disajikan dalam dua bentuk kalimat pernyataan sikap, yaitu *Favourable* dan *unfavourable*. Berikut ini adalah *Blue Print* skala

prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi uji coba (*try out*).

Tabel 1
***Blue Print* Skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi**

NO	Aspek-aspek prokrastinasi	Indikator	Sebaran Nomor Butir Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penundaan Untuk Memulai Maupun Menyelesaikan Skripsi	Malas mencari referensi	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 20	8
		Menunda untuk bimbingan skripsi	2, 8, 14	5, 11, 17	6
		Bersikap santai	3, 9, 15	6, 12, 18	6
2.	Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu	21, 25, 29, 33, 37	23, 27, 31, 35, 39	10
		Kesenjangan antara rencana dengan kinerja	22, 26, 30, 34, 38	24, 28, 32, 36, 40	10

3.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.	Lebih memilih bersantai dan duduk-duduk di mall	41, 45, 49, 53, 57	43, 47, 51, 55, 59	10
		Lebih senag baca komik, nonton TV, nonton video, dan main hp	42, 46, 50, 54, 58	44, 48, 52, 56, 60	10
Total item			30	30	60

Pada skala likert disediakan 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk menghindari *efek tedensicentral* atau jawaban pada satu alternatif jawaban N (Netral). Hal ini didasari oleh pendapat Saifuddin Azwar (2010:34) yang menyatakan bahwa pilihan netral dalam suatu alternatif jawaban akan berakibat responden lebih cenderung memilih alternatif netral sebagai alternatif jawaban. Skoring yang diberikan bergerak 4-1 untuk pernyataan *Favourable* dengan jawaban SS diberikan nilai 4, S diberikan nilai 3, TS diberikan nilai 2, STS diberikan nilai 1. Pernyataan *Unfavourables* skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 dengan rincian SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberikan nilai 3, dan STS diberikan nilai 4. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rincian Penilaian Skoring

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

3.5.2 Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri yang dipakai dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Averill yaitu: yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*kognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*). Skala kepercayaan diri terdiri 60 *item* pernyataan yang disajikan dalam dua bentuk kalimat pernyataan sikap, yaitu *Favourable* dan *unfavourable*. Berikut ini adalah *Bluen Print* skala kontrol diri uji coba (*try out*) dalam (Ghufron & Risnawati, 2016:29-31).

Tabel 3
Blue Print Kontrol Diri

NO	Aspek- aspek Kontrol Diri	Indikator	Sebaran Nomor Butir <i>Item</i>		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol Prilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kesiapan merespon	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		Mempengar uhi atau memodifikas i keadaan	2, 22, 42	12, 32, 52	6
		Mengatur pelaksanaan	3, 23, 43	13, 33, 53	6
2.	Kontrol Kognitif (<i>Kognitive Control</i>)	Mengola informasi	4, 24, 44	14, 34, 54	6
		Menilai	5, 25, 45	15, 35, 55	6
		Menggabun gkan keadaan	6, 26, 46	16, 36, 56	6
		Mengurangi tekanan	7, 27, 47	17, 37, 57	6
3.	Mengontrol Keputusan (<i>Decesional Control</i>)	Kemampuan memilih	8, 28, 48	18, 38, 58	6
		Disetujui	9, 29, 49	19, 39, 59	6
		Kebebasan	10, 30, 50	20, 40, 60	6
Total Item			30	30	60

Pada skala likert disediakan 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk menghindari *efek tedensicentral* atau jawaban pada satu alternatif jawaban N (Netral). Hal ini didasari oleh pendapat Saifuddin Azwar (2013:34) yang menyatakan bahwa pilihan netral dalam suatu alternatif jawaban akan berakibat responden lebih cenderung memilih alternatif netral sebagai alternatif jawaban. Skoring yang diberikan bergerak 4-1 untuk pernyataan *Favourable* dengan jawaban SS diberikan nilai 4, S diberikan nilai 3, TS diberikan nilai 2, STS diberikan nilai 1. Pernyataan *Unvourable* skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 dengan rincian SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberikan nilai 3, dan STS diberikan nilai 4.

1.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukuranya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukuranya, atau memberikan hasil ukuran tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakanya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakanya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2011:173-174).

Validitas adalah suatu ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2011).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* atau dikenal dengan nama korelasi ini *product moment* dari *pearson*. Menurut Sutrisno Hadi, (Reza, 2016:77) korelasi ini merupakan analisis statistic untuk menguji korelasi antara dua variabel dengan asumsi bahwa korelasi itu bersifat linier. Untuk mengetahui item valid atau tidak maka dapat dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya, nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dianggap valid tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid atau gugur (Alhamdu, 2016:45-46).

3.6.2 Reliabilitas

reliabilitas berasal dari bahasa inggris *reliable* artinya dapat dipercaya, reliabilitas instrumen menunjuk kepada tingkat dapatnya dipercaya sebuah instrumen. Dapat dipercaya instrumen atau keandalan instrumen adalah kemampuan instrumen tersebut sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Sebuah instrumen dikatakan dapat dipercaya jika digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak berbeda dari kenyataan (Arikunto, 2011:186).

Menurut Azwar (2015:112) reliabilitas mengacu pada pada keterpercayaan atau konsisten hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan

pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror, bukan oleh perbedaannya yang sebenarnya.

Uji reliabilitas menunjuk pada konsistensi pengukuran. Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala psikologi dilakukan apabila item-item yang terpilih lewat prosedur analisis telah dikombinasikan menjadi satu. Adapun teknik uji reliabilitas yang akan digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach* yakni guna melihat korelasi antara dua variabel. Koefisien reliabilitas r_{xx} yang angkanya berada pada rentan dari 0 - 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2012:112).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan berdasarkan hasil yang diperoleh dari kedua alat ukur berbentuk angka-angka yang merupakan data kuantitatif. Metode analisis data yang saya gunakan dalam penelitian ini regresi sederhana (*simple regression*). Data yang berupa angka memerlukan pengolahan lebih lanjut agar memiliki makna dan manfaat yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua bagian yaitu uji prasyarat (asumsi) dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika signifikan (p) lebih dari $> 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika signifikan (p) kurang dari $> 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal, (Azwar 2013:83).

2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi person dan regresi linier. Tujuan dari linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Alhamdu, 2016:170). Menurut Sutrisno Hadi dalam (Reza, 2016:67) kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai signifikan (p) lebih dari $> 0,05$ maka hubungan variabel bebas dan terikat dinyatakan linier dan jika nilai signifikan (p) kurang dari $< 0,05$ maka hubungan tidak linier.

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji linieritas terpenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis. Perhitungan statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) dalam suatu persamaan linier (Alhamdu, 2016:138). Sedangkan menurut Syofian Siregar (2013:284) regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas

(*dependent*). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis Regresi Sederhana, pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat seperti: Hubungan antara kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam menyelesaikan Skripsi (Noor, 2010:179).

Analisis penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*statistical program for social science*) versi 20.00 for windows. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima (Alhamdu, 2016:122).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah

4.1.1 Sejarah Ringkasan Berdirinya Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah satu fakultas yang telah ada sejak UIN Raden Fatah dengan nama awal IAIN Raden Fatah resmi berdiri tahun 1964, sudah pernah memiliki jurusan atau Program Studi Tadris. Prodi ini dibuka sejak tahun 1984 yang dilegalkan melalui izin pendirian dalam bentuk Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI tahun 1984. Oleh karena dirasa telah mencukupi kebutuhan tenaga pendidik pada bidang studi umum di madrasah, maka sejak tahun 1990 Jurusan Tadris sempat tidak menerima mahasiswa baru Prodi Tadris mengalami *passing out* sejak 1990 (mahasiswa terakhir yang diterima adalah angkatan 1989). Pada tahun 2008 realitas masyarakat, khususnya lembaga pendidikan Islam, yang kini membutuhkan guru-guru profesional dalam bidang pendidikan matematika dan IPA, maka pengelola Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah yang waktu itu masih dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah memandang penting untuk menghidupkan kembali prodi Tadris Matematika dan IPA (Tadris MIPA) ini dengan mengajukan surat permohonan kepada Dirjen Pendidikan Islam agar menerbitkan kembali izin pendirian prodi Tadris MIPA.

Prodi Tadris MIPA terdiri dari konsentrasi Matematika dan Biologi yang memiliki izin dengan surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor Dj.I/202 tahun 2008, Pada tahun 2012 Prodi Tadris MIPA dipisah menjadi dua prodi Tadris Matematika dan Prodi Tadris Biologi dengan no izin 456 tahun 2012. Pada Tahun 2014 diterbitkan kembali Surat Keputusan Kementria Pendidikan dan Kebudayaan no 158590/A5.1/HK/2014 tanggal 9 Oktober 2014 tentang peralihan nama Tadris Matematika menjadi Prodi Pendidikan Matematika, dan pada tahun 2015 dengan perubahan IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah maka perizinan Program Studi Pendidikan dialihkan ke DIKTI, dengan keluarnya kembali izin Prodi Pendidikan Matematika, maka memacu inovasi Pendidikan Matematika yang ingin dapat bersaing dan menunjukkan keunggulannya. Hal ini dapat ditunjang dengan pemasaran dan promosi yang baik. Salah satu informasi yang sangat penting yang mendukung strategi pemasaran yang baik adalah informasi mengenai posisi jurusan dalam peta persaingan.

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dirancang sebagai penyelenggara kegiatan akademik dan profesional dalam bidang pendidikan matematika yang bernuansa Islami. Program studi ini dipersiapkan untuk menghasilkan sarjana pendidikan matematika dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang handal dalam materi matematika, penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, metodologi dan evaluasi pendidikan serta pengembangan mutu pembelajaran matematika di sekolah-

sekolah umum dan madrasah.

Program Studi Pendidikan Matematika tahun 2017 ini memiliki 10 orang dosen tetap dengan rincian 4 orang dosen yang sedang S-3, dan 6 orang pendidikan S-2. Selain itu terdapat 3 orang Dosen BLU dan beberapa orang dosen tidak tetap yang membantu dalam proses belajar mengajar pada program studi Pendidikan Matematika. Program studi Pendidikan Matematika telah diakreditasi sejak tahun 2013 dan mendapat peringkat Akreditasi C dengan nomor SK BAN PT: 184/SK/BAN-PT/Ak-X/S1/IX/2013 tertanggal 30 Juni 2013.

4.1.2 Visi dan Misi Prodi pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

1) Visi

Menjadikan Fakultas tarbiyah sebagai pusat penyimpanan tenaga pendidikan, peneliti, pengembangan, serta pembangunan masyarakat dengan ciri khas tenaga pendidik profesional dalam bidang Matematika yang berlandaskan iman, dan amal, sertamemiliki tanggung jawab kemasyarakatan.

2) Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang pendidikan Matematika.
2. Menyiapkan sarjana Strata 1 yang menguasai disiplin ilmu pendidikan Matematika dan trampil mengaplikasikan konsep pendidikan Matematika dalam bidang profesionalnya.

3. Menyiapkan sarjana pendidikan Matematika yang bertanggung jawab, berahlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang keilmuan pendidikan Matematika serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

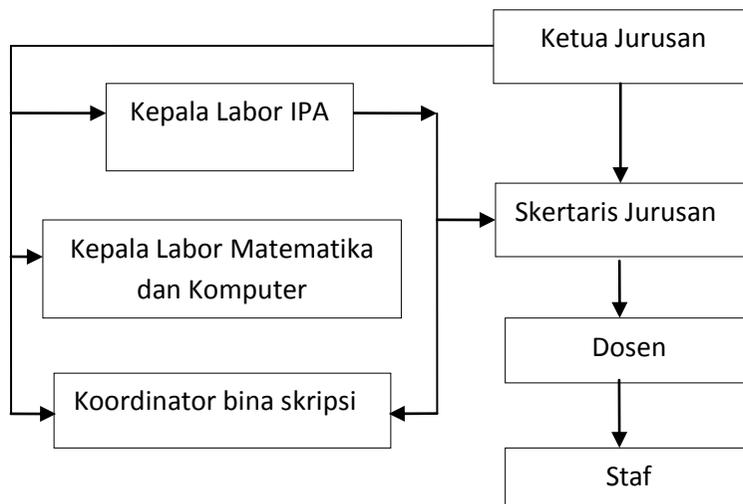
Dekan	: Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
Wakil Dekan I	: Dr. Dewi Warna, M.Pd
Wakil Dekan II	: Drs. Tastin, M.Pd.I
Wakil Dekan III	: Choirunniswah, M.Pd.I
Dosen	
Guru Besar	: 4 Orang
Lektor Kepala	: 36 Orang
Lektor	: 43 Orang
Asisten Ahli	: 3 Orang
Kabag Tata Usaha	: Syaiful Arifin, SH., MH., M.Si
Kasubbag. ADM. Umum dan Kepegawaian	: Usman Ali, S.Ag
Kasubbag Perencanaan, Akuntansi dan Keuangan	: Etty Martiani, M.Kom
Ketua Prodi	
Prodi PAI	: Alimron, M.Ag
Prodi PBA	: Wasilah, MA
Prodi Pen Kimia	: Aida Imtihana, M.Ag
Prodi Pen Fisika	: Sujinal Arifin, M.Pd
Prodi Pen MTK	: Agustiani Dumeva P, M.Si

Prodi PBI : Lenny Marzulina, M.Pd
Prodi PIAUD : Dr. Leny Marlina, M.Pd
Prodi PGMI : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd. I
Prodi MPI : M. Hasbi, M.Ag
Prodi Pen BIOLOGi : Dr. Indah Wigati, M.Pd. I
Ketua Lab MIPA : A. Zaky, S.Si
Ketua Lab MICRO TEACHING : M. Isnaini, M.Pd
Ketua Lab Bahasa : Eka Sartika, M.Pd
: Beni Wijaya, M.Pd

Mahasiswa

4.1.4 Struktur Organisasi Jurusan Tadris Matematika

Tabel 4
Struktur Organisasi Jurusan pendidikan Matematika



4.1.5 Data Mahasiswa Angkatan 2013 prodi Pendidikan Matematika UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 5
Jumlah Mahasiswa Tahun Pelajaran 2013

NO	Kelas	Rincian		Jumlah	Keterangan
		LK	PR		
1	MTK. 01	8	33	41	= 1 kelas
2	MTK. 02	5	39	44	= 1 kelas
Jumlah		13	72	85	2 kelas

4.2 Persiapan Penelitian

persiapan penelitian merupakan tahapan awal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan.

a. Persipana Admistrasi

Persiapan admistrasi dalam penelitian ini dimulai dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh dekan fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan Nomor B-933/Un.09/IX/PP.09/09/2017 pada tanggal 20 september 2017 yang ditunjukkan kepada Prodi pendidikan Matematika Fakutas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Selanjutnya surat izin diberikan kepada Prodi Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembangkemudian mendapat balasan dari Prodi Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang berupa surat izin pelaksanaan penelitian dengan Nomor:B-6266/Un.09/II.I/PP.009/9/2017.

b. Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur guna mengukur Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan skala likert. Skala Kontrol Diri menggunakan aspek-aspek Menurut Averill (dalam Ghufron dan Risnawitas S, 2016:29-31) yang terdiri dari tiga aspek yaitu:a.) kontrol prilaku (*behavior control*), b.)kontrol kognitif (*kognitive control*),dan c.) Mengontrol keputusan (*decesional control*).

Sedangkan alat ukur untuk Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi disusun berdasarkan aspek-aspek Prokrastinasi Menurut Scouwenberg yang terdiri dari a.) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, b.) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan c.) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi, (Aliya Noor Aini, dkk, 2011:66).

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (*Try Out*) terlebih dahulu terhadap dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, guna melihat validitas dan reliabilitas dari item pada skala yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini untuk menentukan jumlah dari responden *try out* dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat Wahyu Widhiarso, yaitu setidaknya 60 sudah memasuki area aman versi statistika dan ada pula yang menyatakan seperempat dari populasi (Reza, 2016:65).

Selain itu sebelum peneliti melakukan *try out* skala penelitian secara empiris, skala penelitian yang disusun oleh peneliti juga dikoreksi oleh para ahli (Reza, 2016:64). Pada hal ini ahli yang mengoreksi skala yang telah disusun oleh peneliti adalah kedua pembimbing dalam penelitian ini. Dan total keseluruhan Mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebanyak 91 Mahasiswa, untuk responden *try out* peneliti mengambil Mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang menggunakan *Sampling Insidental* dari lima kelas jurusan Psikologi

Islamyang ada dengan jumlah sebesar 70 orang mahasiswa.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh (Sugiono, 2014:124-125). Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:108-112) mengatakan bahwa apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 6

***Blue Print* Prokrastinasi dalam menyelesaikan Skripsi**

NO	Aspek-aspek prokrastinasi	Indikator	Sebaran Nomor Butir <i>Item</i>		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penundaan Untuk Memulai Maupun Menyelesaikan Skripsi	Malas mencari referensi	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 20	8
		Menunda untuk bimbingan skripsi	2, 8, 14	5, 11, 17	6
		Bersikap santai	3, 9, 15	6, 12, 18	6

2.	Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu	21, 25, 29, 33, 37	23, 27, 31, 35, 39	10
		Kesenjangan antara rencana dengan kinerja	22, 26, 30, 34, 38	24, 28, 32, 36, 40	10
3.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.	Lebih memilih bersantai dan duduk-duduk di mall	41, 45, 49, 53, 57	43, 47, 51, 55, 59	10
		Lebih senang baca komik, nonton TV, nonton video, dan main hp	42, 46, 50, 54, 58	44, 48, 52, 56, 60	10
Total item			30	30	60

Tabel 7
Blue Print Skala Kontrol Diri

NO	Aspek-aspek Kontrol Diri	Indikator	Sebaran Nomor Butir Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol Prilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kesiapan merespon	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		Mempengaruhi atau memodifikasi keadaan	2, 22, 42	12, 32, 52	6
		Mengatur pelaksanaan	3, 23, 43	13, 33, 53	6
2.	Kontrol Kognitif (<i>Kognitive Control</i>)	Mengolah informasi	4, 24, 44	14, 34, 54	6
		Menilai	5, 25, 45	15, 35, 55	6
		Menggabungkan keadaan	6, 26, 46	16, 36, 56	6
		Mengurangi tekanan	7, 27, 47	17, 37, 57	6

3.	Mengontrol Keputusan (<i>Deceisional Control</i>)	Kemampuan memilih	8, 28, 48	18, 38, 58	6
		Disetujui	9, 29, 49	19, 39, 59	6
		Kebebasan	10, 30, 50	20, 40, 60	6
Total Item			30	30	60

1) Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi

a) Uji validitas Item Skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi

Pada hal ini untuk menguji item-item pada skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini menggunakan teknik *Pearson's Product Moment* yang terdapat dalam program SPSS Versi 20 *For Windows* untuk mengetahui *item* yang *valid* atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (Alhamdu, 2016: 46).

Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap item skala prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi yang berjumlah 60 item, diperoleh 53 item yang memiliki batas koefisien korelasi $p < 0,05$ yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan dalam 60 item ini terdapat batas koefisien korelasi $P > 0,05$ dan dinyatakan item gugur atau dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 8
Blue Print Hasil Try Out Skala Prokrastinasi dalam
Menyelesaikan Skripsi

NO	Aspek-aspek prokrastinasi	Indikator	Sebaran Nomor Butir Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penundaan Untuk Memulai Maupun Menyelesaikan Skripsi	Malas mencari referensi	1, 7, 13, 19	(4), 10, 16, 20	8
		Menunda untuk bimbingan skripsi	2, 8, 14	5, 11, 17	6
		Bersikap santai	3, 9, (15)	6, 12, 18	6
2	Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu	21, 25, 29, 33, 37	23, 27, 31, 35, (39)	10
		Kesenjangan antara rencana	22, 26, 30, 34, 38	24, 28, 32, 36, 40	10

		dengan kinerja			
3	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.	Lebih memilih bersantai dan duduk-duduk di mall	41, 45, 49, (53), 57	43, 47, 51, (55), 59	10
		Lebih senang baca komik, nonton TV, nonton video, dan main hp	42, 46, 50, (54), 58	44, 48, 52, (56), 60	10
Total item			30	30	60

*Angka yang memiliki tanda kurung () dalah item yang gugur.

Tabel 9
***Blue Print* Penelitian Skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi (Penomoran Baru)**

NO	Aspek-aspek prokrastinasi	Indikator	Sebaran Nomor Butir <i>Item</i>		Jumlah
			<i>FaVorable</i>	<i>Unvaforable</i>	

1	Penundaan Untuk Memulai Maupun Menyelesaikan Skripsi	Malas mencari referensi	1, 7, 13, 18	4, 10, 15	7
		Menunda untuk bimbingan skripsi	2, 8, 14	5, 11, 16	6
		Bersikap santai	3, 9,	6, 12, 17	5
2	Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu	19, 23, 27, 31, 35	21, 25, 29, 33,	9
		Kesenjangan antara rencana dengan kinerja	20, 24, 28, 32, 36	22, 26, 30, 34, 37	10
3	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada	Lebih memilih bersantai dan duduk-	38, 42, 46, 50	40, 44, 48, 52	8

	mengerjakan skripsi.	duduk di mall			
		Lebih senag baca komik, nonton TV, nonton video, dan main hp	39, 43, 47, 51	41, 45, 49, 53	8
	Total item		30	30	53

Tabel. 9 diatas adalah *Blue Print* skala Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi setelah uji coba dan terdapat item-item yang gugur dan penomoran baru.

b) Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi

Setelah peneliti melakukan uji validitas skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, akan dilanjutkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *Alpha Cronbach* versi 20. Menurut Sutrisno Hadi teknik *alpa* dari *cronbach* menghasilkan koefisien *alpha*. Saifuddin Azwar melanjutkan, data untuk menghitung koefisien reliability *alpha* diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden.

Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari (Reza, 2016: 98).

Taraf rendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat sugiono, instrum dikatakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Reza, 2016: 98). Menurut Saifuddin Azwar (2012: 112) untuk mengetahui skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi reliable atau tidaknya ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable.

Berdasarkan uji reliabilitas prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi menunjukkan *Alpha* (α) sebesar 0,945. Maka dengan demikian skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dapat dikatakan reliabel, yang artinya adalah nilai tersebut mencapai 0,6 serta semakin mendekati 1, oleh karena itu skala dinyatakan reliable.

Tabel 10

Blue Print Hasil Try Out Skala Kontrol Diri

NO	Aspek-aspek Kontrol Diri	Indikator	Sebaran Nomor Butir Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol Prilaku (<i>Behavior</i>)	Kesiapan merespon	(1), 21, (41)	11, 31, 51	6

	<i>Control</i>)	Mempengaruhi atau memodifikasi keadaan	(2), 22, (42)	12, (32), (52)	6
		Mengatur pelaksanaan	3, 23, 43	13, 33, (53)	6
2	Kontrol Kognitif (<i>Kognitive Control</i>)	Mengolah informasi	4, 24, 44	(14), (34), 54	6
		Menilai	(5), 25, 45	15, 35, 55	6
		Menggabungkan keadaan	(6), 26, 46	16, 36, (56)	6
		Mengurangi tekanan	(7), (27), 47	17, 37, 57	6
3	Mengontrol Keputusan (<i>Decesional Control</i>)	Kemampuan memilih	8, (28), 48	18, 38, (58)	6
		Disetujui	9, (29), (49)	19, (39), 59	6
		Kebebasan	10, 30, (50)	20, (40), (60)	6
	Total Item		30	30	60

2. Uji validitas Item dan Reliabilitas Skala Kontrol Diri

a) Uji Validitas Item Skala Kontrol Diri

Menurut Saifuddin Azwar (2012: 112) pada hal ini untuk menguji item-item pada skala Kontrol Diri dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment* yang terdapat dalam program SPSS versi *20 for windows* untuk mengetahui *item* yang valid atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (dengan taraf signifikan 5%).

Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap item skala konsep diri yang berjumlah 60 item, diperoleh 50 item yang memiliki batas koefisien korelasi $p < 0,50$ yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan terdapat 10 item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi $p > 0,05$ dan dinyatakan gugur atau dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 10.

Tabel 10

Blue Print Hasil Try Out Skala Kontrol Diri

NO	Aspek-aspek Kontrol Diri	Indikator	Sebaran Nomor Butir Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol Prilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kesiapan merespon	(1), 21, (41)	11, 31, 51	6

		Mempengaruhi atau memodifikasi keadaan	(2), 22, (42)	12, (32), (52)	6
		Mengatur pelaksanaan	3, 23, 43	13, 33, (53)	6
2	Kontrol Kognitif (<i>Kognitive Control</i>)	Mengolah informasi	4, 24, 44	(14), (34), 54	6
		Menilai	(5), 25, 45	15, 35, 55	6
		Menggabungkan keadaan	(6), 26, 46	16, 36, (56)	6
		Mengurangi tekanan	(7), (27), 47	17, 37, 57	6
3	Mengontrol Keputusan (<i>Decesional Control</i>)	Kemampuan memilih	8, (28), 48	18, 38, (58)	6
		Disetujui	9, (29), (49)	19, (39), 59	6
		Kebebasan	10, 30, (50)	20, (40), (60)	6
	Total Item		30	30	60

*angka yang memiliki tanda kurung () adalah item yang gugur.

Tabel 11
Blue Print penelitian Skala Kontrol Diri

NO	Aspek-aspek Kontrol Diri	Indikator	Sebaran Nomor Butir Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol Prilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kesiapan merespon	1	11, 30	3
		Mempengaruhi atau memodifikasi keadaan	2, 21, 39	12, 31, 47	6
		Mengatur pelaksanaan	3, 22, 40	13, 32	5
2	Kontrol Kognitif (<i>Kognitive Control</i>)	Mengolah informasi	4, 23, 41	14, 33, 48	6
		Menilai	5, 24, 42	15, 34	5
		Menggabungkan keadaan	6, 25, 43	16, 35, 49	6
		Mengurangi tekanan	7, 26, 44	17, 36, 50	6

3	Mengontrol Keputusan (<i>Deceisional Control</i>)	Kemampuan memilih	8, 27, 45	18, 37	5
		Disetujui	9, 28, 46	19, 38	5
		Kebebasan	10, 29	20	3
Total Item			27	23	50

Tabel 11 di atas adalah *Blue Print* skala Kontrol Diri setelah dikeluarkannya item-item yang gugur dengan penomoran baru.

b) Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri

Menurut Saifuddin Azwar (2012:112) untuk mengetahui skala Kontrol diri reliable atau tidaknya ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai *Alpha*(α) sebesar 0,891 yang artinya adalah nilai tersebut mencapai 0.6 serta semakin mendekati 1. Oleh karena itu skala ini dinyatakan reliable.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 11 Desember 2017 samapai 15 Desember 2017 proses koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian adalah, menyiapkan surat dari wakil dekan I ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Setelah surat izin dimasukan peneliti menemui pegawai K Prodi Matematika untuk membicarakan waktu dan tempat yang digunakan untuk peneliti. Kaprodi Matematika memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti minta.

Proses pengambilan data berlangsung pada tanggal 11 Desember 2017, 85 mahasiswa Pendidikan Matematika. Dari 85 mahasiswa diambil semua 85 orang untuk digunakan menjadi responden penelitian diambil secara acak. Pengambilan penelitian ini menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian skala tersebut dibuat seperti buku yang termuat didalamnya skala Kontrol Diri dan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi, penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti dan pengambilan data diambil secara bertahap. Peneliti dibantu oleh 3 asisten untuk membantu menyebarkan ke jurusan Pendidikan Matematika tersebut. Penelitian dilakukan dari pukul 08.30-12.30 WIB. Pada jam tersebut pengambilan data berlangsung selama beberapa hari. (*Asisten dalam Penelitian Ini Merupakan Rekan Sesama Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam (PI) UIN Raden Fatah Palembang*).

Selanjutnya analisis data, penyusunan laporan penelitian mulai dari skoring atau penilaian hasil penelitian dibantu dengan 3 asisten, dan seterusnya meng-input data hingga seluruh data yang didapat dimasukan ke dalam computer, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas dan uji hipotesis menggunakan metode yang telah ditentukan. Terakhir penyusunan laporan penelitian, peneliti mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, jurnal,

google book, serta memasukan hasil penelitian guna membuat laporan penelitian berupa bab 4 skripsi.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Katagorisasi Variabel Responden Penelitian

Dalam menentukan pengolongan jenjang tingkat kontrol diri dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, menurut Saifudin Azwar (dalam Reza, 2016:106), tujuan katagorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur, banyaknya jenjang katagorisasi yang dibuat biasanya tidak lebih dari 5, tetapi tidak kurang dari 3. Dalam penelitian ini peneliti menyusun masing-masing katagori dalam menentukan norma kategorisasi setiap variabel, penelitian menggunakan penentuan norma berdasarkan norma empirik (Reza, 2016: 106).

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empirik* dan skor X yang dimungkinkan *hipotetik* yang masing-masing skor memiliki X maksimal, X minimal, *mean* dan standar deviasi.

Skor X yang diperoleh *empirik* didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 20 *for windows* sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan *hipotetik* didapat dari proses penggunaan rumus statistika secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X

maksimal dan minimal pada skor X *hipotetik* diperoleh melalui jumlah item yang valid pada masing-masing variabel penelitian. Item yang dinyatakan valid akan dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X minimal. Sementara untuk mengetahui skor X maksimal, didapat dari hasil perkalian antara item yang valid dengan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor X *hipotetik*, didapat dari hasil penjumlahan antara skor X maksimal di tambah skor X minimal dan dibagi 2, dan untuk mengetahui standar deviasi pada skor X *hipotetik* diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimal dibagi dengan 6 (Azwar, 2012:86).

Selanjutnya, bila diterapkan berdasarkan rumus statistika yang telah diuraikan di atas, maka skor X minimal *hipotetik* didapat sebesar 53 (53×1) untuk skalaprokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dan 50 (50×1) untuk skala kontrol diri angka ini sesuai dengan item yang dinyatakan valid. Sementara untuk skor X maksimalnya didapat sebesar 212 (53×4) untuk skala prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi, dan 200 (50×4) untuk skala kontrol diri, dan untuk mean skor X *hipotetik* didapat sebesar 132 ($(212+53):2$) untuk skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, dan 125 ($(200+50):2$) untuk skala kontrol diri. Sementara untuk standar deviasi skor X *hipotetik* diperoleh angka sebesar 26 ($(212-53):6$) untuk prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, dan 25 ($(200-50):6$) untuk skala kontrol diri.

Selanjutnya untuk masalah kategorisasi, perlu diketahui terlebih dahulu perbandingan antara *mean empirik* (ME) dengan *mean hipotetik* (MH) karena untuk tiap skor *mean empirik* yang nilainya lebih tinggi secara

signifikan dari skor *mean hipotetik*, maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator perilaku yang tinggi mengenai variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika skor *mean hipotetik* yang nilainya lebih besar secara signifikan dari pada skor *mean empirik* maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator perilaku yang rendah mengenai variabel yang diteliti. Selengkapnya perbandingan antara *mean empirik* dan *mean hipotetik* untuk variabel kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Dapat Di Lihat Pada Tabel Berikut Ini:

Tabel 12
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (<i>empirik</i>)				Skor X yang digunakan (<i>hipotetik</i>)				Ket
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD	
Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi	77	158	126,38	14,848	53	212	132	26	ME>MH
Kontrol diri	125	184	159,05	13,342	50	200	125	25	ME>MH

Keterangan :

- SD** : Standar Deviasi
ME : *Mean Empirik*
MH : *Mean Hipotetik*

*Terlampir

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa *mean empirik* pada variabel kontrol diri dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi lebih tinggi dengan *mean hipotetik* nya, yang artinya bahwa kontrol diridan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang relatif tinggi.

Selanjutnya, setelah mengetahui skor *hipotetik* (MH) skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, maka akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi tingkat pada kontrol diri Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, pada skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 141,848 sebagai nilai untuk kategorisari tinggi dan skor di bawah 112,152 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 112,152 dan kurang dari 141,848. Berikut ini, disajikan deskripsi kategorisasi skala prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, yang digunakan untuk mengetahui kategorisasi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa angkatan 2013

program studi pendidikan matematika fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 13
Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \geq 141$	Tinggi	13	15,29%
$111 < X \leq 141$	Sedang	58	68,24%
$< X < 111$	Rendah	14	16,47%
Total		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 85 mahasiswa Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 13 atau 15% orang yang memiliki prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi tinggi, 58 atau 68% orang yang memiliki kontrol diri yang sedang, dan 14 atau 16% orang yang memiliki prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 58 orang atau 68%, dan seseorang yang memiliki prokrastinasi dalam kategori sedang, yang artinya subjek tersebut masih tergolong rajin dan disiplin dalam menyelesaikan skripsi.

Adapun rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing kategorisasi yaitu :

Tabel 14
Rumus 3 Kategori

Norma	Kategori
$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan :

σ = deviasi

μ = Mean teoritik

Sedangkan untuk penggolongan dalam tiga kategorisasi kontrol diri pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, pada skala kontrol diri kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 174,342 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah 147,658 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah. Sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 147,658 dan kurang dari 174,342. Berikut ini disajikan deskripsi kategorisasi skala kontrol diri yang digunakan untuk mengetahui masing-masing nilai kategorisasi kontrol diri pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi

Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 15
Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \geq 172$	Tinggi	9	10,59%
$146 < X \leq 172$	Sedang	60	70,59%
$< X 146$	Rendah	16	18,82%
Total		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 85 mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 9 atau 10% orang yang memiliki kontrol diri tinggi, 60 atau 70% orang yang memiliki kontrol diri yang sedang, dan 18 atau 25% orang yang memiliki kontrol diri yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 60 atau 70% orang, seseorang yang memiliki kontrol diri dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, artinya seseorang dapat menentukan mana yang baik dan yang tidak.

4.4.2 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana (*Simple Regression*) dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dan kebenaran yang seharusnya didapatkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2014: 174). Data disebut distribusi normal apabila data tersebut signifikansinya lebih dari $p > 0,05$ (Alhamdu, 2016:163). Hasil dari uji normalitas untuk variabel prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dan kontrol diri dapat dilihat dari tabel 16.

Tabel 16
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig. >0,05	Keterangan
Kontrol Diri	1,020	0,249	Normal
Prokrastinasi dalam Menyelesaikan skripsi	0,521	0,949	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas dapat dijelaskan bahwa:

- 1). Hasil uji normalitas terhadap variabel prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,521 dan memiliki nilai signifikansi sebesar = 0,949. Berdasarkan data tersebut $p = 0,949 > 0,05$,

sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi berdistribusi normal.

- 2). Hasil uji normalitas terhadap variabel kontrol diri diperoleh nilai K-SZ sebesar 1,020 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $p=0,249$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p=0,249 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kontrol diri berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memahami salah satu asumsi analisis regresi linieritas yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Kurva linier dapat dibentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat (Budi, 2006:158).

Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dinyatakan linier. Dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel Kontrol Diri dan Prokrastinasi dalam menyelesaikan prokrastinasi, dapat dilihat pada tabel. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikan 0.05 dengan karakteria: (Alhamdu, 2016: 170).

- 1). Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besardari 0.05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

2). Bila nilai signifikansi pada *FLinierity* lebih kecil dari 0.05, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier.

Jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel (x) dengan variabel (Y) dinyatakan linier, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel (x) dengan variabel (Y) dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dengan kontrol diri dapat dilihat pada tabel.17

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	Sig p<0.05	Linier
23,394	0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *curva estimation* antara prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dengan kontrol diri didapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$, nilai $p = < 0,05$. Pengujian yang dilakukan antara variabel prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dan variabel kontrol diri dinyatakan linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel Y (variabel prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi) dengan variabel X (variabel kontrol diri) tersebut dengan seberapa besar subangsi antara kedua variabel tersebut. Penghitungan statistik dalam

penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) dengan bantuan SPSS 20 for windows. Menurut Triton Prawira Budi (2006:128). probabilitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18
Deskripsi hasil uji hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig (P) P<0,05	Keterangan
Kontrol Diri >< Prokrastinasi	-0,469	0,220	0.000	Sangat signifikan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel uji hipotesis diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi signifikan hubungan kedua variabel sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian nilai *R Square* sebesar 0,220 menunjuk bahwa kontrol diri memberikan kontribusi sebesar 22,0% bagi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi 78,0% dipengaruhi dengan faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Selanjutnya nilai *r* menunjukan bahwa kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi memiliki hubungan negatif sebesar $r = -0,469$. Hal ini menjelaskan

bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yang dirasakan oleh mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Untuk menentukan arah hubungan korelasi dapat melihat diagram pencar atau disebut dengan *scatter* diagram, yaitu suatu alat berupa diagram untuk menunjukkan ada tidaknya korelasi (hubungan) antara dua variabel (variabel X dan Y) yang berupa penggambaran nilai-nilai dari variabel-variabel tersebut (reza, 2016:72). *Scatter* diagram akan memberitahu arah hubungan antara variabel, apakah positif atau negatif. apabila titik-titik data terbentang dari kiri ke bawah menuju ke arah kanan, maka arah hubungan variabel adalah positif. Sebaliknya, apabila titik-titik data terbentang dari kiri atas kemudian turun ke bawah, maka arah hubungannya adalah negatif. Sementara, titik-titik yang tergambar pada kurva adalah titik-titik data yang terbentang dari kiri atas kemudian turun ke bawah, maka arah hubungannya adalah negatif.

4.5 Pembahasan

peneliti ini menggunakan analisis *Simple Regression* atau regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan melihat seberapa besar subangsi kontrol diri terhadap prokrastinasi. Maka dilakukan analisis data yang

mengakategorisasikan skor variabel-variabel itu sendiri. Dilihat dari kategorisasi skor prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang berada dalam kategorisasi kategorisasi tinggi sebanyak 13 mahasiswa atau 15%, Kategorisasi sedang sebanyak 58 mahasiswa atau 68,24%. Sedangkan kategorisasi rendah sebanyak 14 mahasiswa atau 16,47%. Begitupun pada variabel kontrol diri, mahasiswa yang berada pada kategorisasi tinggi sebanyak 9 mahasiswa atau 10,59%. Kategori sedang sebanyak 60 mahasiswa atau 70,59%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa atau 18,82%.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kontrol diri. Sedangkan nilai R square menunjukkan angka yang 0,220 berarti subangsi kontrol diri terhadap prokrastinasi sebesar 22,0% bagi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sedangkan 78,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ungap dalam penelitian ini.

Menurut penelitian ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri dengan prokrastinasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, Aliya Noor Aini & Iranita Hervi Mahardayani ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya

semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi (Aini dan Mahdayani, 2012:69).

Secara umum, ada beberapa aspek yang menyebabkan timbulnya kontrol diri seseorang, yaitu: Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan kontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated admistration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya (Ghufron dan Risnawati, 2016:29-31).

Hal ini senada dengan penelitian Penelitian Elly Susanti dan Desi Nurwidawati "*Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa*" Berikut merupakan hasil analisis dekriptif dari skor data kasar dalam penelitian: Hipotesis dalam penelitian diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel

kontrol diri dengan variabel prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang signifikan.

Menurut Goldfried dan Marbaum, (Ghufron & Risnawati, 2016:22) menyebutkan bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Tangney dkk, mengemukakan bahwa kontrol diri memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang. Ghufron (2016:23) kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Mengontrol diri sangat dianjurkan dalam Islam atas seluruh umat muslim agar setiap perbuatan yang berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitar agar selalu terkendali sebagaimana Allah berfirman: Alquran surat al-Hasyr ayat 18 (Mujahid, 2016: 799).

رَبِّهِمْ وَاللَّهُ وَاتَّقُوا الْغَدِيرَ قَدْ مَتَّ مَّا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا

تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرِ اللَّهُ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: al-Hasyr ayat 18).

Perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami oleh Thathaba'í sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan.

Ini seperti orang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaan. Ia dituntut untuk Memperhatikannya Kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperhatikannya bila masih ada kekurangannya, sehingga telah tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal itu. Kalau baik dia dapat mengharap ganjaran, dan kalau amalanya buruk hendaknya segera bertaubat (Shihab,2002:130).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. Melarang berprasangka buruk, yaitu menyangka seseorang melakukan perbuatan buruk Umarbin AlKhathab ra. Pernah berkata, "Janganlah kalian berprasangka terhadap ucapan yang keluar dari saudara mukmin kecuali dengan prasangka baik. Sedangkan Engkau sendiri mendapati adanya kemungkinan ucapan itu mengandung kebaikan.

Menurut Ellis dan Knaus, (Ghufron, dkk, 2016:152) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi. Allah swt menjelaskan bahwa seorang muslim itu tidak boleh menunda-nunda kebaikan dan sekedar berangan-angan tanpa realisasi seperti terdapat dalam Al-

Quran surat Ali- Imran:30 yang berbunyi: :٢٠١٦Mujahid,)
 .(٦٧)

لَوْ تَوَدُّ سُوءٍ مِّنْ عَمَلْتُمْ وَمَا مُحْضَرًا خَيْرٍ مِّنْ عَمَلْتُمْ مَا نَفْسٍ كُلُّ تَجِدُ يَوْمَ
 بِالْعِبَادِ رُءُوفًا وَاللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ وَيُحَذِّرُكُمْ بِعِيدًا أَمْدًا أَوْ بَيْنَهُ بَيْنَهُمَا أَنْ

Artinya: pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya (Q.S Ali Imran:30).

Adapun tafsirnya "(ingatlah) akan hari orang-orang yang tiap menerima ganjaran amal baik yang telah tersedia." (pangkal ayat 30). Disini diberikan ketegasan dan jaminan bagi setiap orang yang beramal baik, bahwa ganjaran akan diterima kontan, telah tersedia dihadapan matanya. Akan mengobati hatinya yang sudah gundah dan akan menghilangkan segala kepenenatan dan akan menghabiskan segala kecewa. "Dan amalan-amalan yang burukpun." Akan menerima ganjaran yang tersediapula, sebagai akibat dari perbuatan sendiri, sehingga: "ingatlah dia (kiranya) di antara balasan amal buruknya itu dengan dirinya diantara oleh masa yang jauh." (Hamka, 2003:754).

Tegasnya: baik dan buruk (amalan) akan menerima ganjaran Tuhan dengan kontan dan tersedia nyata dihadapan mata (*Muh-dharan*). Orang yang berbuat baik

tentu akan merasai gembira yang sangat tinggi dan rasa bahagia yang tiada taranya seketika berhadapan langsung dengan amalananya. Tetapi bagaimana orangnya yang beramal buruk? Diapun akan menerima ganjaran kontan pula, hadir pula dihadapan matanya. Niscaya perasaan di waktu itu akan lain. Niscaya kalau hal itu dapat dielakkan, akan dielakkan. Atau dia minta supaya diperlambat, diundur-undur; dia takut menghadapi kenyataan sehingga dia mengharap supaya di antara dia dengan ganjaran amalnya itu diadakan jarak yang jauh. Dia pasti kalah, dan dia tahu itu. Tetapi dia minta supaya kekalahan itu diundurkan. Tetapi benarlah apa yang dikatakan oleh seorang pujangga: "hudup ialah menunda kekalahan." (Hamka, 2003:754).

Berdasarkan hasil kedua kategorisasi tingkat prokrastinasi dengan kontrol diri dapat dilihat bahwa bahwa jumlah responden yang memiliki prokrastinasi tinggi tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang memiliki prokrastinasi rendah. Sama halnya dengan jumlah responden yang memiliki kontrol diri tinggi tidak jauh berbeda dengan responden yang memiliki kontrol diri rendah.

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebenarnya sudah berada disituasi yang bisa dikatakan memiliki dasar prokrastinasi yang cukup baik, hal ini ditandai bahwa sebagai besar mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi sedang yakni sebanyak 58 orang dengan presentase 68,24%. Adapun sebgaiian besar mahasiswa

yang memiliki prokrastinasi tinggi yakni sebanyak 13 orang atau 15%.

Adapun hubungan antara prokrastinasi dengan kontrol diri pada mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang diperkuat dengan adanya subangsi kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi sebesar 22,0% sedangkan 78,0% lainnya ditentukan oleh hal lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, itu berarti bukan hanya prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yang mempengaruhi kontrol diri tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah an Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah an Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

4.5.1 Keterbatasan dan Kelemahan Peneliti

Dalam penelitian ini yang berjudul "Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan skripsi pada mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan

Matematika Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang” terdapat keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian, adapun beberapa keterbatasan dan kelemahannya antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu. Subjek yang sedang menyusun skripsi hanya ada beberapa hari dalam satu minggu sehingga harus rutin mencari dan menemui subjek.
2. Adanya keterbatasan subjek. Subjek yang sedang menyusun skripsi sulit ditemui, dikarenakan jadwal bimbingan subjek yang berbeda-beda setiap harinya. Sementara, subjek *try out* dan penelitian tidak boleh pada subjek yang sama.
3. Jumlah item yang terlalu banyak menurut subjek. Sehingga ketika mengisi lembar pernyataan subjek merasa bosan.
4. Pada saat *try out* dan penelitian, terdapat banyak mahasiswa yang hendak bimbingan sehingga memerlukan waktu untuk menunggu subjek yang sedang bimbingan untuk mengisi lembar pernyataan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Dalam hal ini kontrol diri berkontribusi sebesar 22,0% yang mempengaruhi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sedangkan 78,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah:

5.2.1 Kepada Mahasiswa

Sangat diharapkan kepada mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan belajar dalam menyelesaikan skripsi sesuai dengan target yang ditentukan dan mampu membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang merugikan diri kita sendiri, dan lebih baik lagi mempersiapkan bahan-bahan materi untuk pembuatan skripsi dan mempersiapkan

untuk ujian kompre dan sidan munaqosya, dan berdo'a kepada Alla Swt. Agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.

5.2.2 Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan variabel lain serta mencantumkan beberapa teori terbaru mengenai variabel yang hendak diteliti. Agar dapat memperhatikan variabel luaran yang berhubungan dengan variabel yang hendak diteliti. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih baik lagi kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Aliya Noor, dan Iranita, Hervi Mahardayani, 2011. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus". *Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume 1, No. 2.
- Alfina, Irma. 2014. Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi, *Ejurnal Psikologi*, Volume 2, No 2.
- Alhamdu, 2015. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang: Noer Fikri.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad, Ashori, 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim, 2003. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 10*, Pustakan Nasional: Singapura.
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2011. *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2016. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, Jame P. 2014. Penerjemah Dr. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghufron, M. Nur dan Rini, Rinaswita S, 2016, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut (Bunga Rampai Psikologi Perkembangan)* Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamka, 2003. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, Singapura: Pustaka Nasional.
- Harre, Rom dan Roger Lamb. 1996. *Ensiklopedi Psikologi Pembahasan dan Evaluasi Lengkap Berbagai Topik, Teori, Riset, dan Penemuan Baru dalam Ilmu Psikologi*, Perpustakaan Nasional, Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Hidayah, Nur dan Adi Atmoko, 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan Terapannya di Kelas*, Gunung Samudera: Anggota IKAPI.
- Hurlock, B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Ismiati. 2015. Problematika dan *Coping Stres* Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi, *Jurnal Al-Bayan*, Vol 21, No 3.
- Kaplan, Robert, M, 2012. *Pengukuran Psikologi Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Mcghie, Andrew, 1996. *Penerapan Psikologi dalam Perawatan*, Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Mujahid, Abdul Malik, 2016. *Al-Quran'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, Darussalam *Global Leader In Islamic Books*.
- Nigrum, Dwi Widya. 2011. Hubungan Antara Optimisme dan *Coping Stres* Pada Mahasiswa Ueu Yang Sedang Menyusun Skripsi, *Jurnal Psikologi*, Volume 9, Nomor 1.

- Noor, Juliansyah. 2010, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawitasari, Johana, E, 2012. *Psikologi terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*, Yogyakarta: Erlangga.
- Rahman, Agus Abdul, 2015. *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Dalam Menyelesaikan Skripsi*, Tangerang: PT Bumi Aksara.
- Reza, Ireto Fani, 2016. *Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Palembang: Noefikri.
- _____, 2016. *Penyusunan Skala Psikologi Memahami Manusia Secara Empiris*, Palembang: Noefikri.
- Shihab, M. Quraisihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta, Lentera Hati.
- Siswanto, Fevi Zenfiana, 2013. Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib dengan Prokrastinasi Akademik, *Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, Yogyakarta, Volum 3, No 3.
- Sobur, Alek, 2013. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono, 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- _____, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Bumi Aksara.
- _____, 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Alfabeta: Anggota IKAPI.
- Susanti, Elly dan Desi Nurwidawati, 2017. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa, *Jurnal Character*, Volume 2, No 3.
- Syah Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyastuti, Yen, 2014. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiramihadja, Sutardjo A, 2012. *Pengantar Psikologi Klinis* (Edisi Ketiga), Bandung: PT Refika Aditama.
- Zakiah, Naili dkk, 2010. Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N Peterongan Jombang, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Volum 8, No 2.

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Tanda Telah Melaksanakan Penelitian
4. Daftar Konsultasi Skripsi
5. Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 972 / Un.09/IX/PP.1.2/09/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENGINGAT :**
- Surat penunjukan Pembimbing *An. Tati Maryati*, tanggal, 19 September 2017.
 - Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 - Instruksi Direktur Bimbingan Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 - Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 - Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 - Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dr.Muh.Mawanglr,M.Ag	19581029199203 1 001
PEMBIMBING II	Kiki Cahaya Setiawan,M.Si	1671070901890003

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Tati Maryati
N I M : 13350176
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Masa bimbingan : 19 September 2017 s/d 19 Maret 2018 (Selama 6 Bulan)

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 19 September 2017
 De kan



Tembusan :

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
- Bendahara Fakultas Psikologi
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip.





110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor: B- 933 /Un.09/IX/PP.09/09/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 20 September 2017

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah**

di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: Tati Maryati
NIM	: 13350176
Program Studi	: Psikologi Islam
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden

Fatah Palembang

Berhubung dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n.Dekan
Wakil Dekan 1

Muhammad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;(Sebagai Laporan)
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
8. Kaprodi Psikologi Islam Fak.Psikologi;
9. Arsip:



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-6266/Un.09/II.I/PP.009/9/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa ;

1. Nama : Tati Maryati
2. NIM : 13350176
3. Fakultas : Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
4. Judul Skripsi : Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Sehubungan dengan surat yang bersangkutan tanggal 20 September 2017 perihal permohonan izin Penelitian Skripsi, maka yang bersangkutan **DAPAT DITERIMA** untuk melakukan Try Out di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 26 September 2017

Dekan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tati Maryati
 NIM : 13350176
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing I : Dr. Muh. Mawangir, M. Ag

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
1.	3-05-2017	Acc Judul	
2.	5-06-2017	Konsultasi latar belakang masalah	
3.	9-06-2017	Revisi latar belakang masalah	
4.	16-06-2017	Acc Bab I	
5.	20-06-2017	Konsultasi Bab 2	
6.	22-06-2017	Revisi Bab 2	
7.	6-09-2017	Ganti Judul, Serta Revisi Bab I dan Bab II (Acc Judul)	
8.	12-09-2017	Acc Bab I dan Bab II	
9.	13-09-2017	Ttd Pembuatan SK Pembimbing I	
10.	14-11-2017	Konsultasi Bab III, konsultasi Skala, dan Pengisian SK	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tati Maryati
 NIM : 13350176
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing I : Dr. Muh. Mawangir, M. Ag

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
11.	12 - 02 - 2018	Konsultasi Bab <u>IV</u>	
12.	13 - 02 - 2018	Revisi Bab <u>IV</u>	
13.	15 - 02 - 2018	Konsultasi Bab <u>IV</u> dan konsultasi so soal beserta Pacaman video so soal.	
14.	27 - 02 - 2018	Bimbingan Skripsi Bab <u>IV</u> dan Acc Bab <u>IV</u>	
15.	15 - 03 - 2018	Bimbingan Skripsi Keseluruhan 1-5, beserta lampiran.	
16.	20 - 03 - 2018	Acc Bab Keseluruhan	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tati Maryati
 NIM : 13350176
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan M.Si

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
1.	24-04-2017	Observasi wawancara	
2.	1-05-2017	ACC Judul	
3.	3-05-2017	Revisi Latar belakang masalah	
4.	8-05-2017	Konsultasi angket wawancara untuk pra penelitian	
5.	10-05-2017	Revisi angket pra penelitian	
6.	5-06-2017	Konsultasi LBM	
7.	8-06-2017	Revisi LBM	
8.	12-06-2017	Revisi LBM	
9.	15-06-2017	ACC BAB I	
10.	10-06-2017	Konsultasi BAB II	
11.	21-06-2017	Revisi BAB II	
12.	31-07-2017	Ganti Judul	
13.	12-08-2017	ACC Judul	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tati Maryati
 NIM : 13350176
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan M.Si

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
14.	12 - 08 - 2017	Konsultasi LBM	
15.	15 - 08 - 2017	Revisi LBM	
16.	19 - 08 - 2017	Revisi LBM	
17.	22 - 08 - 2017	Acc BAB I	
18.	26 - 08 - 2017	Konsultasi BAB II	
19.	17 - 09 - 2017	Revisi BAB II	
20.	24 - 09 - 2017	Acc BAB II	
21.	3 - 10 - 2017	Konsultasi BAB III	
22.	6 - 10 - 2017	Revisi BAB III	
24.	9 - 10 - 2017	Revisi BAB II	
25.	13 - 10 - 2017	Konsultasi Skala V.X	
27.	16 - 10 - 2017	Revisi Skala V.X	
28.	23 - 10 - 2017	Konsultasi Skala V.Y	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tati Maryati
 NIM : 13350176
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan M.Si

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
29.	30-10-2017	Konsultasi skala Variabel X dan Y	
30.	6-11-2017	ACC Skala TO	
31.	15-11-2017	Konsultasi hasil TO	
32.	21-11-2017	Konsultasi Skala Penelitian	
33.	7-12-2017	ACC Skala Penelitian	
34.	11-12-2017	Penelitian	
35.	11-01-2018	Konsultasi Bab 4 (hasil Penelitian)	
36.	15-01-2018	Revisi Bab 4 (hasil Penelitian)	
36.	5-02-2018	Revisi Pembahasan Bab 4	
37.	14-02-2018	ACC Bab 4	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tati Maryati
 NIM : 13350176
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan M.Si

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
38.	28 - 02 - 2018	Bimbingan Skripsi Bab V	
39.	5 - 03 - 2018	Revisi Bab V	
40.	6 - 03 - 2018	ACC Bab V	
41.	12 - 03 - 2018	Bimbingan Bab keseluruhan 1-5, beserta Lampiran	
42.	14 - 03 - 2018	ACC Bab keseluruhan 1-5, beserta lampiran	
43.	21 - 03 - 2018	ACC Bab keseluruhan	

LEMBAR KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Tati Maryati
Nim : 13350176
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Penguji I : Dr. Muhammad Uyun, M.Si

NO	Hari Dan Tanggal	Koreksi	PARAF
1.	30 Mei 2018	Revisi skripsi	
2.	5 Juni 2018		

LEMBAR KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Tati Maryati
Nim : 13350176
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Penguji II : Fajar Tri Utami, M.Si

NO	Hari Dan Tanggal	Koreksi	PARAF
1	28 Mei 2018	Bimbingan Skripsi?	
2	4 Mei Juni 2018	Bimbingan Skripsi	
3	6 Juni 2018	ACC	

Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama : Tati Maryati
 Tempat/Tanggal Lahir : MUBA, 21 Maret 1995
 Nim : 13350176
 Alamat Rumah : Mandala Sari, Rt.08, Rw. 02,
 Kec. LALAN

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Warjaya
 Pekerjaan : Tani
 Nama Ibu : Siti
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Mandala Sari, Rt. 08,
 Rw. 02, Kec. LALAN

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Tempat	Tahun	Keterangan
1	SD Negeri II Mandala Sari	MUBA	2006	Lulus
2	SMP Negeri II LALAN	MUBA	2010	Lulus
3	SMA Negeri I LALAN	MUBA	2013	Lulus